PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI PADA SIKAP SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 48 SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Khoirul Anam Muawwan
NIM. F03214019

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khoirul Anam Muawwan

Nim : F03214019

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk seumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FD7F3AEF958055084
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khoirul Anam Muawwan

PERSETUJUAN

Tesis Khoirul Anam Muawwan ini telah disetujui

Pada tanggal 7 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Lilik Huriyah, M. Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Khoirul Anam Muawwan ini telah diuji

Pada tanggal 16 Juli 2018

Tim penguji

1. Dr. Lilik Huriyah, M. Pd.I : .....
2. Dr. Masyhudi Ahmad, M. Pd.I : .....
3. Dr. Sihabuddin, M.Pd. M.Si : .....

Surabaya, Juli 2018

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Khoirul Anam Muawwan**
NIM : **F03214019**
Fakultas/Jurusan : **Pascasarjana**
E-mail address : **awwan07@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 48 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis

(**Khoirul Anam Muawwan**)

ABSTRAK

Penilaian diri dan pembelajaran berbasis masalah sejatinya saling berhubungan karena implementasi penilaian diri dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan interaksi sosial peserta didik dalam memecahkan masalah yang diajukan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah, yakni: *pertama*, bagaimana desain pengembangan instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 48 Surabaya; dan*kedua*, bagaimana implementasinya?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan R&D (riset dan pengembangan). Pendekatan ini meniscayakan dua tahapan, yaitu perencanaan dan uji coba. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi instrumen. Selanjutnya, untuk mendukung tahapan metode agar memperoleh hasil yang komprehensif, maka proses analisis data menggunakan beberapa kombinasi teknik, yaitu analisis kualitatif, kepraktisan instrumen dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini menyatakan desain instrumen penilaian untuk pembelajaran agama Islam berbasis masalah dikembangkan secara garis besar melalui 2 tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan instrumen penilaian diri sampai instrumen tersebut siap digunakan. Dan tahap kedua adalah tahap uji coba langsung kepada peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian diri berdasarkan tingkatan afektif *Taksonomi Bloom* edisi revisi.

Implementasi penilaian diri dalam pembelajaran berbasis masalah menghasilkan kevalidan, kepraktisan dan reliabel. Bukti kevalidannya adalah berdasarkan penilaian pakar ditunjukkan bahwa indeks validitasnya adalah 3,8. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi rata-rata total validitas maka skor 3,62 berada pada kategori sangat valid. Kepraktisannya, dibuktikan dengan hasil analisis kepraktisan yang menunjukkan nilai 84 s/d 85%, yaitu melebihi ambang batas 80% sebagai patokan kepraktisan. Terakhir, bukti reliabilitasnya ditunjukkan oleh indeks reliabilitas sebesar 0,91 yang menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach.

Kata Kunci:*pengembangan instrumen penilaian diri pada sikap sosial, pembelajaran berbasis masalah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Self-assessment and problem-based learning are actually interrelated because the implementation of self-assessment in problem-based learning needs the social interaction of students in solving the proposed problem. This research is done to answer two problem formulas; first, how to design the development of self-assessment instruments on social attitudes for problem-based learning in Islamic education subjects at SMPN 48 Surabaya; and second, how is the implementation of it?

This research includes field research using an *reach& development approach* (R&D). This approach may contains two stages; planning and testing. Collecting data uses the instrument validation sheet. Next, to support the stages of the method in order to obtain comprehensive results, the data analysis process uses several combination techniques, namely qualitative analysis, practicality of the instrument and reliability.

The results of this research state that the design of assessment instruments for Islamic problem-based learning was broadly developed through two levels. The first stage is planning self-assessment instruments until the instrument is ready for use. And the second level is the direct trial phase for students by using assessment instruments based level of taxonomy bloom affective revised edition.

The implementation of self-assessment in problem-based learning results in validity, practicality and reliability. The validaty proof is based on expert judgment indicated that the validity index is 3.8. If it is compared with the interpretation table of the total average validity, so the score of 3.62 is in the very valid category. Practicality, to beproven by the results of practical analysis which shows a value of 84 to 85%, which exceeds the threshold 80%, as a practical benchmark. Finally, the proof of reliability is shown by the reliability index of 0.91 using the Alpha Cronbach reliability test.

Keywords: development of self-assessment instruments on social attitudes, problem-based learning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR DIAGRAM DAN BAGAN ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasaan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Kerangka Teoritik 10

G. Penelitian Terdahulu 13

H. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB. II KAJIAN TEORI

A. Penilaian 18

1. Konsep Dasar Penilaian 19

2. Pemilihan Teknik Penilaian 21

B. Penilaian Diri 23

1. Pengertian Penilaian Diri 23

2. Peran Penilaian Diri 24

3. Strategi Penilaian Diri 25

4. Fokus Penilaian Diri 28

5. Merancang Penilaian Diri 28

6. Evaluasi Diri 29

7. Keunggulan dan Kelemahan 30

8. Pertimbangan dalam Implementasi Penilaian Diri 31

C. Penilaian Diri untuk Sikap Sosial 32

1. Aspek yang dinilai dalam penilaian diri 32

2. Kriteria Penyusunan Lembar Penilaian Diri 35

D. Penilaian Diri untuk Pembelajaran Berbasis Masalah 35

1. Taksonomi Tujuan Pembelajaran 38

2. Penyusunan Instrumen Penilaian Diri untuk Pembelajaran Berbasis Masalah 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan 44

B. Tahap Perencanaan 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kegiatan Uji Coba 51

D. Instrumen Pengumpulan Data 53

E. Analisis Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya 64

B. Implementasi Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya 79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....97

B. Implikasi Hasil Penelitian 98

C. Saran.....99

Daftar Pustaka.....100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

1. Tabel 2.1Aspek-aspek Kompetensi Sikap Sosial yang Dapat Dinilai Dengan Penilaian Diri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 32
2. Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam 42
3. Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Sikap Peserta DidikDalam Implementasi Materi Pelajaran 47
4. Tabel 3.2 Skala Likert 49
5. Tabel 3.3Kategori Sikap Sosial Peserta Didik terhadap 10 Butir Pernyataan 53
6. Tabel 3.4Format Lembar Validasi Instrumen Penilaian Diri 54
7. Tabel 3.5Uji Kepraktisan Instrumen 55
8. Tabel 3.6Kriteria Kevalidan Rata-Rata Total Validitas 59
9. Tabel 3.7Tabel Alpha Cronbach 61
10. Tabel 4.1Kisi-kisi Instrumen untuk Validator 69
11. Tabel 4.2Indikator dan Instrumen Penilaian Diri 71
12. Tabel 4.3Skala Likert 73
13. Tabel 4.4Rata-rata dari Setiap Kriteria 82
14. Tabel 4.5Rata-rata dari Setiap Aspek 84
15. Tabel 4.6Rata-rata Total Validitas Semua Aspek 85
16. Tabel 4.7Hasil Rata-rata Total Validasi Instrumen.....86
17. Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kelas VIII F 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Diagram dan Bagan

1. Bagan 3.1Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Diri.....45
2. Diagram 4.1Hasil Validasi 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Lampiran

1. **Lampiran 1.**Lembar Evaluasi untuk Validator 103
2. **Lampiran 2.**Kisi-kisi penilaian diri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.....107
3. **Lampiran 3.** Indikator dan Instrumen Penilaian Diri 110
4. **Lampiran 4.**Tabel Penilaian Diri Kepada Peserta Didik 112
5. **Lampiran 5.**Uji Kepraktisan Instrumen Penilaian Diri 114
6. **Lampiran 6.** Lembar Evaluasi oleh Validator Pertama 115
7. **Lampiran 7.**Uji Kepraktisan Instrumen Penilaian Diri oleh Validator Pertama.....119
8. **Lampiran 8.**Lembar Evaluasi oleh Validator Kedua.....120
9. **Lampiran 9.** Uji Kepraktisan Instrumen Penilaian Diri oleh Validator Kedua 124
10. **lampiran 10.** Instrumen Setelah Valiasi.....125
11. **Lampiran 11.** Hasil UjiCoba Terbatas.....127
12. **Lampiran 12.** Hasil Penilaian Diri Kelas VIII F 128
13. **Lampiran 13.** Surat Keterangan Penelitian 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.[1] Tugas pendidikan dibebankan kepada semua manusia dibumi karena kewajiban manusia adalah sebagai *khalifah*. Orang tua memberikan pendidikan langsung kepada anaknya di rumah dan menyiapkan bekal pengetahuan lain dengan menitipkan ke guru.

Ketika tugas orang tua beralih menjadi tugas guru mendidik generasi muda, diperlukan berbagai perencanaan yang matang untuk mengatur sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia berdasar kepada filsafat konstruktivistik yaitu peserta didik membina sendiri suatu pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ia miliki.[2] Proses pengalaman belajar menjadi hal penting menurut pemikiran ini. Peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ia miliki untuk membina pengetahuan baru.

---

[1] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 3.

[2] Sukiman, "Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam", *Kependidikan Islam*, vol 3, No. 1 (2008), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Pendidikan Agama Islam sangat cocok landasan pemikiran ini. Penyampaian startegi pembelajaran Pendidikan Agama Islam didesain sedemikian rupa menjadikan peserta didik menyelami hikmah nilai ajaran Agama Islam. Pengalaman berharga pendidikan Islam membekas sepenuhnya di *qalbu* peserta didik. Karena moral generasi penerus menjadi sebuah produk pendidikan Islam yang paling berharga dan bernilai.

Untuk memperbaiki Pendidikan Agama Islam, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek yang penting dalam suatu pembelajaran adalah penilaian. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa untuk melaksanakan penilaian secara konsekuen bukanlah hal yang mudah. Banyak terjadi kekurangan dalam hal penilaian di tingkat pendidikan dasar maupun menengah.[3]

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian diharapkan memberikan umpan balik yang objektif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan digunakan pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran.[4] Menurut Kunandar penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur kebehasilan dalam penguasaan yang telah ditentukan.[5] Penilaian sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan

---

[3] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2012), 22.
[4] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 14.
[5] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil atau tidak. Kualitas proses pembelajaran bisa dievaluasi setiap saat melalui praktek penilaian.

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan melalui wawancara lepas dengan beberapa guru di sekolah, menyatakan bahwa para guru kesulitan untuk membuat variasi penilaian pembelajaran. Guru pada umunya telah terbiasa dengan model penilaian akhir berupa tes tertulis. Penilaian selain tes tertulis jarang dilakukan karena keterbatasan ilmu yang dimilikinya. terutama penilaian terhadap aspek sosial peserta didik dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Praktek penilaian selama ini mengandung beberapa kelemaham yaitu: penekanan yang berlebih pada pemberian nilai akhir, sedangkan pemberiian umpan balik dan bimbingan yang merupakan salah satu fungsi belajar kurang ditekankan. Siswa dibandingkan satu dengan lainnya yang akan lebih mendorong kompetisi dibandingkan perkembangan individu.. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bentuk penilaian hasil belajar yang cocok adalah penilaian diri sendiri (*self assessment).*[6]

Penilaian diri merupakan metode penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses, dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian ini dapat mengukur aspek kognitif, psikomotorik,

[6] Nugraheni, Student Centered Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal pendidikan*, (2007), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan afektif.[7] Dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada aspek afektif (sikap sosial).

Penilaian diri digunakan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menilai dan mengkritisi proses dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran, membantu peserta didik menentukan kriteria untuk menilai hasil belajarnya dan syarat yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memutuskan ketercapaian indikator kompetensi.[8] Peserta didik akan dituntut untuk selalu aktif saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat pelaksanaan penilaian dilaksanakan. Peserta didik dengan sendirinya akan mengetui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki selanjtunya secara sadar menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

Lingkup penilaian diri mampu memberikan perbedaan antara penilaian formatif, penilaian sumatif diri, refleksi diri, dan target pencapaian. Refleksi diri adalah bagian paling atas yang merupakan renungan belajar yang lebih estetika dan berfokus pada emosi, perasaan, dan pemikiran, Sehingga dalam proses pembelajaran, penilaian diri cocok digunakan untuk melihat perkembangan sikap sosial peserta didik.

Interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran bisa efektif diketahui melalaui pembelajaran berbasis masalah. Karena pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu desain pembelajaran yang proses pembelajaran berpusat pada interakasi peserta didik. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep

[7] Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 114.
[8] Depdiknas, *Rancangan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketrampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan informasi dan mempresentasikan penemuan secara pribadi maupun kelompok. [9]

Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan antara lain: peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah dapat membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.[10]

Pembelajaran berbasis masalah memerlukan interaksi sosial antara peserta didik dalam memecahkan masaah yang diajukan. Nilai sikap sosial banyak terkandung dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya. Misalnya peserta didik dilatih untuk melalukan kegiatan gotong rotong mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan. Kemudian dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab dan menyampaikan presentasi jawaban kepada teman sekelas dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan beberapa keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah, maka penilaian diri yang digunakan guna menilai perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

---

[9] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Revika Aditama: Bandung, 2013), 59.
[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2007), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini memilih materi pelajaran Akidah Akhlak. Materi Akidah Akhlak memberikan materi berisi sikap seorang muslim dalam menyikapi suatu kejadian yang ada di sekitar peserta didik. Tindakan muslim yang baik perlu ditunjukkan dengan benar sesuai syariat. Peserta didik diharapkan mampu untuk menemukan solusi pada materi yang disajikan melalui interaksi sosial peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VIII F di SMPN 48 Surabaya. Sejak menggunakan format baru pada Kurikulum 2013, SMPN 48 Surabaya termasuk sekolah yang terbuka dengan perkembangan pendidikan. Berbagai macam inovasi dalam evaluasi diuji coba tergantung kebutuhan materi dan peserta didik. Untuk mengembangkan keaktifan dan keterlibatan proses penilaian peserta didik, dipilihlah penilaian diri. Penilaian diri menimbulkan efek evaluasi tidak langsung pada diri peserta didik. Peserta didik mengetahui seberapa jauh perkembangan terkait pembeljaran yang telah dipelajari bersama di sekolah.

Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan agar evaluasi pembelajaran pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pada penelitian ini akan membahas tentang "Pengembangan Penilaian Diri pada Sikap Sosial untuk Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 48 Surabaya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penilaian adalah upaya sistematik dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel, selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.[11] Dari sini dapat diasumsikan penilaian berkaitan tiga ranah potensi manusia, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Penilaian dalam ketiga ranah tersebut tentunya memiliki ciri khas dan jenis yang berbeda pada setiap instrumennya. Penilaian kognitif berhubungan dengan penilaian tes. Sedangkan penilaian keterampilan dan afektif berkaitan dengan penilaian nontes.[12]

Jenis penilaian tes meliputi ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan soal latihan. Untuk penilaian nontes meliputi penilaian observasi, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap, penilaian portofolio dan penilaian diri.[13]

Penggalian informasi terkait hasil belajar peserta didik, yang berkaitan dengan sikap sosial pada pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran PAI membutuhkan penilaian nontes. Lebih tepatnya, penilaian nontes yang dimaksud adalah penilaian diri. Dalam asumsi penulis, hal ini dikarenakan adanya relevansi antara penilaian diri dengan ranah afektif, yaitu sikap sosial.

---

[11] Ridwan Abdullan Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 15.
[12] Anas Sddijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 67.
[13] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Intrumen penilaian yang dikembangkan adalah penilaian diri pada sikap sosial.
2. Sikap sosial yang dimaksud mengacu kepada Kompetensi Inti 2 pada Kurikulum 2013 kelas VIII
3. Instrumen penilaian diri dikembangkan terbatas untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester II SMP dengan materi pokok "menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran".
4. Uji coba terbatas hanya dilakukan di kelas VIII F SMPN 48 Surabaya.
5. Teori yang digunakan untuk merumuskan indikator adalah Taksonomi Bloom edisi Revisi untuk ranah afektif yang telah mengalami penyempurnaan dari sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya?
2. Bagaimana implementasi instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui desain pengembangan instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI di SMPN 48 Surabaya.
2. Mengetahui implementasi instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI di SMPN 48 Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut:

1. Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini memberikan inovasi dan variasi tentang penilaian non tes khususnya penilaian diri dalam mengukur aspek sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi keperluan praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman baru yang berharga dalam meningkatkan profesionalitas peneliti pada bidang teknik evaluasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Standar pendidikan memiliki delapan standar pendidikan. Dua diantaranya merupakan tugas pokok dari guru, yaitu standar proses pembelajaran dan standar penilaian. Salah satu yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kuriulum sebelumnya adalah proses penilaian yang lebih kompleks. Ada tiga ranah yang mejadi perhatian para pendidik, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu domain yang menjadi pusat dalam merevolusi karakter bangsa menlalui domain sikap. Ranah sikap menjadi sangat penting dalam pembelajaran agar peserta didik menjadi *insan kamil* yang memliki karakter mulia. Dalam proses pembelajaran, cara untuk mengukur dan menilai sikap peserta didik dengan penilaian diri.

Penilaian diri adalah penilaian yang menempatkan peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses, dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajari dari suatu materi pelajaran tertentu. [14] Posisi peserta didik menjadi subjek sekaligus menjadi objek penilaian. Menjadi subjek penilaian karena mereka melakukan tugas dalam menilai kemapuan diri sendiri berkaitan dengan kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menjadi objek penilaian karena diri peserta didik sendiri menjadi bahan penilaian tentang kemampuan dalam proses pembelajaran.

Pada proses penilaian diri, pendidik memiliki tanggung jawab membuat peserta didik untuk dapat menilai dirinya sendiri sehingga mengetahui

[14] Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan diri dan termotivasi untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar. Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas. Kelebihan penilaian diri menurut Smith yaitu mendorong peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai, memberikan motivasi diri dalam hal tanggungjawab terhadap proses belajarnya sehingga mereka dapat mandiri, melatih kejujuran peserta didik.[15]

Penilaian diri pada penelitian ini bertujuan untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran. Awal terbentuknya sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu. Baron dan Byrne menjelaskan salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka.[16]

Domain sikap sosial menurut Kurikulum 2013 dijelaskan detail dalam Kompetensi Inti 2 yang berisi tentang kompetensi sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Terdapat 7 sikap sosial, meliputi[17]: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Semua aspek sikap sosial tersebut harus dimiliki oleh peserta didik.

---

[15] B. Tola, *Penilaian Diri* (Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan Badan penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2008), 5.
[16] Robert A Baron dan Donn Byrne. *Social Psychology* (Ratna Djuwita dkk. Psikologi Sosial. Terjemah), (Jakarta: Erlangga, 2009), 123-126.
[17] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru* (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkaian proses penilaian diri terhadap sikap sosial peserta didik dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis masalah. Menurut Boud dan Felleti dalam Sigit, pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan dimana dalam proses pembelajaran dengan berdasar kurikulumnya, peserta didik dihadapkan kepada permasalahan sebagai langkah untuk memberikan rangsangan agar terjadi kegiatan belajar. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa diharapkan mampu melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.[18]

Desain instrumen penilaian untuk pembelajaran agama Islam berbasis masalah akan dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan soal. Intrumen soal tersebut didasarkan pada perjenjangan tingkatan bersikap (afektif) Taksonomi Bloom edisi revisi. Tiap tingkatan dimulai dari menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4) dan mengkarakterisasi (A5) masing- masing terdiri dari beberapa butir persoalan.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki kecocokan untuk memperoleh pengetahuan dasar yang berguna untuk memecahkan masalah yang dijumpainya. Peserta didik diharapkan belajar secara aktif dan mandiri kaitannya dengan permasalahan kenyataan yang sebenarnya. Pada akhirnya pembelajaran berbasis masalah akan menghasilkan suatu cara penyelesaian yang tepat.

Dalam proses pembelajaran ini, terjadi interaksi antara peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan. Peserta didik secara tidak sadar

[18] Sigit Mangun Wardono, *Pembelajaran Kontruktivisme* (Bandung: Alfabeta, 2013), 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan pola kepribadian masing-masing dalam berinteraksi. Sikap sosial yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran akan menjadi poin utama dalam melakukan penialain diri.

G. Penelitian Terdahulu

Penilaian dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk menguasai tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Selama ini penilaian banyak yang mengarahkan kepada aspek pengetahuan dan ketrampilan saja sehingga menyampingkan penilaian sikap. Untuk itu, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 memberi rambu-rambu teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.[19] Peneliti memlilih salah satu dari penilaian sikap tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menilaian ranah sikap peserta didik.

Dibawah ini beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan fokus kajian tentang pengembangan isntrumen penilaian diir pada sikap sosial untuk pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Jurnal "Efektivitas Penilaian Diri dan Teman Sejawat Untuk Penilaian Formatif dan Sumatif pada Pembelajaran Mata Kuliah Analisis Kompleks" oleh Kartono dari Universitas Negeri Semarang. Fokus kajian penelitian ini terletak pada alat evaluasi berupa penilaian diri dan penilaian teman sejawat dalam rangka digunakan sebagai penilaian formatif dan penilaian

[19] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumatif pada semua ranah pembelajaran, terdiri dari: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penelitian tersebut menghasilkan kombinasi antara penilaian diri dan penilaian teman sejawat dinyatakan efektif karena saling mengisi kekurangan pada salah satu penilaian. Penilaian diri berfokus pada individu sedangkan penilaian teman sejawat menilai teman menurut sudut pandang orang lain. Sehingga kombinasi tersebutefektif dalam penilaian formatif dan sumatif.

2. Jurnal "Pengembangan Asesmen Diri Siswa (*Student Self-Assessment*) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter" oleh Mohammad Imam Farisi dari UNESA. Fokus kajian penelitian ini adalah penilaian diri sebagai alat evaluasi utama sebagai salah satu model penilaian nontes pada penilaian proses pembelajaran. Penilaian diri sebagai langkah untuk kontrol terhadap pengembangan karakter peserta didik berjumlah 8 nilai karakter. Penelitian tersebut menghasilkan model penilaian diri siswa berisikan pengembangan 8 nilai karakter melalui pernyataan penilaian yang disusun. Hasil yang didapat model penilaian diri setelah diuji coba siap digunakan untuk penilaaian diri di kelas pada umumnya.
3. Jurnal "Penerapan *Self Assesment* (Penilaian Diri) pada Kegiatan Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sidayu" oleh Himmatus Shofiyah dan Wasis dari Universits Negeri Surabaya. Fokus kajian penelitian ini adalah penilaian diri sebagai alat untuk menilai dan meningkatkan hasil belajar (aspek kognitif dan psikomotorik) melalui kegiatan praktikum. Penelitian ini menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sosial saja, kognitif dan psikomotorik juga bisa menggunakan penilaian ini. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mendesain ulang dan mengembangkan penilaian diri melalui kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran. Selanjutnya penilaian diri digunakan untuk melihat perkembangan sikap sosial (aspek afektif) peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah pada materi pembelajaran Akidah Akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan lainnya.[20] Oleh karena itu penulis dalam penyusunan tesis ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan mengetahui dan memahami kronologi penelitian yang akan dilakukan melalui latar belakang, identifikasi dan batasan terhadap permasalahan yang akan diangkat, rumusan masalah yang akan ditelusuri jawabannya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, penegasan judul (definisi operasional), daftar penelitian terdahulu yang

[20] Pascasarjana UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi* (Surabaya: PPs UIN Sunan Ampel, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemiripan, metode penelitian yang akan digunakan, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.

Bab II merupakan pemaparan tentang tinjauan teoritik. Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan memperoleh teori desain instrumen penilaian diri secara detail, komprehensif, mendalam dan mudah dipahami. Sub bab tersistematika secara urut sebagai berikut: penilaian diri, sikap sosial (Kompetensi Inti 2), dan pembelajaran berbasis masalah.

Bab III merupakan pemaparan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Sub bab dipaparkan berutut–turut yaitu model pengembangan, tahap perancangan, kegiatan ujicoba, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi, analisis data, dan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci temuan-temuan data yang ditemukan selama melakukan penelitian. Data dikumpulan secara lengkap selanjutnya paparkan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan analisis data. Bab IV menjelaksan desain instrumen penilaian diri secara detail, terdiri dari perancangan, pengembangan, dan uji coba instrumen penilaian diri.

Bab V merupakan penutup. Bab ini sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis serta implikasi teoritik terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, bab ini tersistematika menjadi 2 sub bab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu kesimpulan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penilaian

Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, memiliki peran yang penting terkait permasalahan peserta didik, seperti menentukan apakah seorang peserta didik perlu mengulang materi pembelajaran, naik kelas, atau lulus ataukah tidak. Hal tersebut tidak mudah mudah bagi guru memberikan keputusan yang tepat. Untuk itu diperlukan suatu pertimbangan yang matang agar diperoleh keputusan yang benar dan tepat sehingga tidak merugikan peserta didik.

Supaya mendapatkan keputusan yang tepat, diperlukan informasi yang akurat tentang peserta didik, seperti penguasaan mereka terhadap materi pelajaran, sikap, dan perilaku selama di sekolah. Dengan demikian penilaian memegamg peran yang penting. Dengan pertimbangan tersebut, penilaian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif berkaitan dengan peserta didik.[1]

Penilaian juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga seharusnya juga

[1] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan sistem pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.[2]

1. Konsep Dasar Penilaian

Ada empat istilah yang sering digunakan orang secara rancu yaitu, evaluasi (*evaluasion*), penilaian (*assessement*), pengukuran (*measurenment*), dan tes.[3] Keempat istilah ini mempunyai pengertian yang sangat berbeda karena tingkat penggunaannya berbeda.

Evaluasi merupakan proses untuk mengambil keputusan yang didasarkan atas hasil penilaian, sebagai dasar untuk mengambil kebijakan.[4] Guba dan Lincoln mendefiniskan *evaluation is process for describing an evaluand and judging its merit and worth.*[5] Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai sebuah program pendidikan, kurikulum, atau situasi organisasi. Evaluasi dapat juga digunakan untuk keperluan penelitian dan pengembangan program pendidikan, kurikulum, bahan ajar, dan sebagainya.

Penilaian adalah upaya sistematik dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan

[2] Ridwan Abdullan Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.
[3] Ibid., 16.
[4] Ibid., 17.
[5] E. Guba dan Y. Lincoln, *Fourth Generation Evaluation* (Newbury Park, 1989), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.[6] Purwanti mengartikan penilaian sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.[7] Pada umumnya guru melakukan penilian untuk membuat keputusan tentanbg peserta didik, misalnya: mendiagnosis kesulitan peserta didik dalam belajar, mengidentifikasi kebutuhan awal untuk belajar, mengetahui gaya belajar peserta didik, mempertimbangkan kemajuan peserta didik, dan sebagainya.

Pengukuran merupakan cabang dari ilmu statitiska terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes sehingga dapat menghasilkan tes yang valid dan reliabel. Arikunto mendifinisikan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.[8] Data bersifat kuantitatif seperti : skor tes, nilai atau angka untuk kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan.

Tes adalah alat atau cara untuk melakukan pengukuran atribut yang tidak dapat diamati.[9] Tes dalam bidang pendidikan dapat berupa pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengungkap perilaku yang diharapkan muncul dari peserta ujian. Instrumen tes yang sudah banyak

---

[6] Ridwan Abdullan Sani, *Penilaian Autentik*, 15.
[7] Purwanti, Endang, *Asesmen Pembelajaran SD* (Jakarta : Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3.
[8] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) 3.
[9] Ridwan Abdullan Sani, *Penilaian Autentik*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui diantaranya adalah soal tes tertulis yang digunakan saat ujian nasional.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah istilah penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru menggunakan instrumen penilaian diri untuk menemukan perkembangan sikap sosial peserta didik. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut bagaimana membuat penilaian diri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pemilihan Teknik Penilaian

Terdapat banyak jenis penilaian dalam pembelajaran. Merupakan hal penting guru memiliki pengetahuan yang tepat tentang teknik pemilihan teknik penilaian. Penilaian diharapkan dapat memberikan hasil yang mendiskripsikan kemampuan peserta didik. Hasil penilaian digunakan juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek kesulitan peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru tersebut dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-perinsip dalam memilih teknik penialain agar lebih bermakna.

Ada empat prinsip dalam memilih sebuah teknik penilaian pembelajaran. [10] *Pertama,* tujuan pembelajaran (dalam konteks sekarang dalam bentuk kompetensi dasar dan dirinci menjadi beberapa indikator) yang akan dinilai harus jelas. Sebelum melakukan penilaian, guru harus mengetahui penilaian apa yang digunakan. Misalnya jika akan menilaian perilaku atau sikap peserta didik, guru dapat memilih teknik penilaian diri.

[10] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena informasi yang hendak dikumpulkan berkaitan dengan aspek tersebut. Semakin jelas dan spesifik tujuan pembelajaran yang akan dirumuskan, semakin mudah guru untuk memilih teknik penilaian.

Kedua, teknik penilaian yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, guru ingin menilai "bagaimana perilaku keseharian peserta didik tentang sikap membantu orang tua setelah dalam pembelajaran sebelumnya dijelaskan sifat berbakti kepada orang tua?" bila hal itu hendak dilakukan, berarti guru perlu memilih penilaian diri. hal tersebut perlu dipertimbangkan sehingga teknik penilaian yang dipilih bisa tepat sasaran.

Ketiga, teknik penilaian yang dipilih harus sesuai dnegan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penilaian yang tepat akan memberikan petunjuk kepada peserta didik sehingga sejak awal mereka dapat mengetahui langkah kongkret yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran . Oleh karena itu, guru harus bisa memilih teknik penilaian yang memungkinkan guru dapat memberikan umpan balik yang bermakna terhadap peserta didik.

Keempat, dalam mengintepretasikan hasil penilaian, guru harus mempertimbangkan kelemahan setiap teknik penilaian. Meskipun guru menggunakan teknik penilaian tertentu, informasi yang diperoleh sebenarnya hanyalah sebagian saja yang dicapai pesreta didik dari target pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga, ketika membuat keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pada informasi hasil penilaian, sejumlah kelemahan yang ada harus dipertimbangkan.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah penilaian diri. penilaian diri adalah dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek beserta objek secara bersamaan untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalan pembelajaran tertentu. Kriteria tersebut untuk menilai sikap peserta didik dalam perilaku kesehariannya setelah menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penilaian diri

1. Pengertian Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu proses yang menggambarkan cara peserta didik memperoleh informasi dan berefleksi dengan pembelajarannya sendiri. Penilaian diri adalah penilaian dari peserta didik sendiri mengenai kemajuan pribadinya dalam pengetahuan, ketrampilan, proses, dan sikap.[11]

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam pelajaran tertentu.[12] Kunandar dalam bukunya penilaian autentik juga menjelaskan penilaian diri merupakan teknik ponilaian dengan cara meminta pesreta didik untuk

[11] Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet. k-3, 70.
[12] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.[13]

Dengan melakukan penilaian diri, bukan berarti tugas guru dilimpahkan kepada peserta didik semata dan guru terbebas dari kegiatan melakukan penilaian. Dengan peserta didik melakukan penilaian diri, diharapkan dapat melengkapi dan menambah penilaian yang telah dilakukan guru.

2. Peran Penilaian Diri

Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri. Penggunaan teknik ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. peran penialain diri antara lain:[14]

a. Penumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberikan kepercayaan untuk menilai diri sendiri
b. Menyedarkan peserta didik akan kekuatan dan kelemahan dirinya karena ketika mereka melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya
c. Mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berbuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

[13] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet. k-3, 134.
[14] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka meimplementasikan penilaian diri diperlukan ketrampilan reflektif dan ketrampilan metakognitif. Ketrampilan kognitif ialah tindakan membuat penilaian tentang apa yang telah terjadi. Dengan penilaian diri, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat dan sikap belajar serta meningkatkan orientasi tujuan dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan ketrampilan metakognitif ialah kepekaan ketrampilan yang dimiliki peserta didik tentang proses berpikirnya sendiri dan strategi-strategi yang telah dilakukan dan kemampuannya untuk mengevaluasi dan mengatur proses berpikirnya sendiri.[15]

Ketrampilan reflektif dan metakognitif teraplikasi pada pelaksanaan penilaian diri yang dimulai dari kepekaan minat dan sikap terhadap proses berpikir untuk selanjutnya dievaluasi (ketrampilan reflektif) dan akhirnya ditransformasikan menjadi suatu pengaturan diri (ketrampilan metakognitif). Proses pemonitoran, pengevaluasian, dan pengidentifikasian strategi-strategi perbaikan merupakan tiga komponen yang berlangsung secara siklus dan terus menerus dalam prosesnya.

3. Strategi Penilaian Diri

Ketrampilan reflektif dan metakognitif yang merupakan proses penting dalam penilaian diri, tidak terjadi begitu saja. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ketrampilan tersebut. Serta didukung dengan penyediaan pembelajaran dan pengalaman khusus

[15] Ibid., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik. Strategi yang dapat digunakan guru dalam meimplementasikan teknik penilaian diri antara lain: [16]

a. Jadikan penilaian diri terintegrasi dengan pembelajaran. peserta didik diberi kesempatan mengevaluasi dirinya setelah mereka menyelesaikan suatu pembelajaran.
b. Pastikan peserta didik memiliki nilai dari penilaian diri. Artinya penilaian diri sebagai penilaian formatif yang sangat berguna untuk memberikan informasi tentang kemajuan diri sendiri, bukan untuk memberikan angka pada diri sendiri. Penilaian formatif memberikan kesempatan yang sangat besar bagi pelaksaan penilaian diri. bukan sekedar memeriksa jawaban, melainkan proses peserta didik sewaktu memonitor, mengevaluasi, dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan pemahamannya.
c. Memberikan kriteria yang jelas. Penilaian diri dengan menggunakan kriteria yang jelas meningkatkan pencapaian hasil belajar. penyediaan kriteria penilaian melalui rubrik, skala perhitungan atau yang lainnya dapat membantu peserta didik mengerti secara kongkret tujuan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan pencapaian peserta didik. guru juga dapat melakukan dengan menyediakan daftra ketrampilan yang diharapkan beserta kriterianya dan meminta peserta didik merekam kemajuan diri diri mereka sendiri.

[16] Ibid., 170-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peserta didik beserta teman dan guru belerja sama dalam menerapkan penilaian diri. Dalam hal ini, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah : (1) peserta didik bekerja sama dengan guru mengembangkan kriteria penilaian; (2) guru mencontohkan bagimana menilai berdasarkan kriteria yang telah dibuat dan menilai dengan tidak berdasar kriteria: (3) teman diminta memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaannya. Pekerjaan tersebut tidak diberi nama; (4) peserta didik yang bersangkutan kemudian menilai pekerjaan sendiri berdasarkan penilaian yang telajh dilakukannya pada pekerjaan temannya; dan (5) guru memberikan penilaian. Ketiga penilaian (penilaian diri, teman, dan guru) selanjutnya diakumulasikan dan dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk memperoleh umpan balik dari teman dan guru.

e. Menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas refleksi berbanding lurus dengan kualitas pertanyaan yang telah disediakan. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam menyediakan pertanyaan-pertanyaan pendorong.

f. Melakukan variasi dalam pelaksanaan penilaian diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fokus Penilaian Diri

Fokus penilaian diri terdapat pada pencapaian tujuan pembelajaran, kriteria pelaksanaan, dan indikator pencapaian. [17] Fokus ini mengungkapkan beberapa indikator kinerja yang berfokus kepada pengumpulan data. Diperlukan juga data yang relevan dan akurat. Data didapatkan dari hasil penilaian, catatan dokumentasi, laporan pengamatan atau melalui kegiatan lain.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran adalah beberapa indikator yang hendak dicapai berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan kriteria pelaksanaan penilaian diri adalah pemanfaatan sumber daya dalam mencapai tujuan, termasuk alokasi waktu, interaksi sumber daya, dan distribusi. Kinerja dan prosuktivitas yang dicapai oleh peserta didik dan guru merupakan penanganan dalam pelaksaan proses.

Indikator pencapaian terdiri dari dua aspek, yaitu aspek hasil dan aspek dampak penilaian diri. Aspek hasil merupakan sesuatu yang direncanakan dan terjadi karena pengelolaan dan pengendalian program. Aspek dampak merupakan suatu aspek yang tidak direncanakan dan terkendali dalam penyelenggaraan program.

5. Merancang Penilaian Diri

Kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subjektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, melalui langkah-langkah berikut: (a) menjelaskan

[17] Ibid., 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik tujuan penilaian diri; (b) menentukan komponen atau aspek kemampuan yang akan dinilai; (c) menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan; (d) merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftra tanda cek, atau skala penilaian; (e) meminta peserta didik melakukan penilaian diri; (f) guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan ibjektif; (g) guru melakukan tindakan lanjutan, misalnya memberikan balikan tertulis; (h) guru dan peserta didik membahas bersama proses dan hasil penilaian.[18]

6. Evaluasi Diri

Penilaian diri memiliki hubungan dengan evaluasi diri peserta didik. Evaluasi diri merupakan suatu model yang menghubungkan antara hakikat penilaian diri dengan hasil belajar peserta didik. Saat ini, penilaian dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, maka teknik penilaian berpindah dari memberi tes menjadi membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran pengalaman belajar dan kriteria keberhasilan.

Selain itu, melalui penilaian diri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi sosial dengan teman sejawat mulai dari peserta didik berkemampuan rendah sampai tinggi. Ada hubungan positif antara kebutuhan dan prestasi peserta didik. Hal ini ketika guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah. Karena dalam

[18] Ibid., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik berinteraksi bersama teman sejawat melalui proses diskusi kelompok.

7. Keunggulan dan Kelemahan

Setiap teknik penilaian pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan penilaian diri antara lain:[19] (a) guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan penilaian diri, (b) peserta didik mampu merefleksikan mata pelajaran yang sudah diberikan; (c) pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya; (d) memberikan motivasi diri peserta didik dalam hal penilaian kegiatan peserta didik; (e) peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (f) dapat digunakan untuk acuan memyusun bahan ajar mengetahui standar input peserta didik yang akan kita ajar; (g) peserta didik dapat mengukur kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan dapat mengetahui ketuntasan belajarnya; (h) melatih kemandirian peserta didik; (i) peserta didik mengatahui bagian yang harus diperbaiki; (j) peserta didik memahami kemampuan dirinya; (k) guru memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik; (l) peserta didik belajat terbuka dengan orang lain; (m) peserta didik mampu menilai dirinya; (n) peserta didik dapat mencari materi sendiri; dan (o) peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya.

[19] Kunandar, *Penilaian Autentik*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kelemahan penilaian diri antara lain:[20] (a) cenderung subjektif; (b) data mungkin ada yang pengisiannya tidak jujur; (c) dapat terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi; (d) membutuhkan persiapan dengan alat ukur yang tepat; (e) bada saat penilaian dapat terjadi peserta didik melaksanakan sebaik-baiknya tetapi diluar penilaian ada peserta didik yang tidak konsisten; (f) hasilnya kurang akurat; (g) kurang terbuka; dan (h) mungkin peserta didik tidak memahami adanya kemampuan yang dimiliki.

8. Pertimbangan dalam Implementasi Penilaian Diri

Saat proses pembelaaran berlangsung pasti diikuti dengan adanya suatu penilaian. Mulai dari proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran telah selesai. Diperlukan suatu pertimbangan dalam memilih penilaian yang akan digunakan. Berikut beberapa pertimbangan dalam implementasi penilaian diri:[21]

a. Digunakan untuk membandingkan pandangan peserta didik dan guru tentang kinerja yang diharapkan dan kriteria evaluasi untuk melihat apakah ada kemiripan pandangan-pandangan tersebut.
b. Penilaian diri akan berkembang setahap demi setahap setelah peserta didik mulai menggunakannya dalam kegitaan sehari-hari.
c. Dapat membantu peserta didik dalam semua tingkat dengan kecakapan untuk menyaksikan pertumbuhan pribadinya dengan cara membandingkannya dengan karya-karyanya terlebih dahulu.

[20] Ibid., 135.
[21] Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet. k-3, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penilaian Diri untuk Sikap Sosial

1. Aspek yang Dinilai dalam Penilaian Diri

Acuan penilaian diri terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial yaitu indikator pencapaian kompetensi yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Sehingga apa yang mau dinilai atau diukur jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.[22]

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian diri peserta didik harus jelas dengan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap sosial. Aspek-aspek kompetensi sikap sosial tersebut sebagai berikut:[23]

Tabel 2.1
Aspek-Aspek Kompetensi Sikap Sosial yang Dapat Dinilai Dengan Penilaian Diri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII[24]

No	Aspek	Materi Pelajaran	Kelas
1.	Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Maidah* /5: 8 dan *hadis* terkait.	Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT	SMP VIII
2.	Menghargai perilaku hormat	Rendah hati, hemat, dan	SMP

[22] Ibid., 135.
[23] Ibid., 145-146.
[24] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru (*Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), cet. ke-1, hal. xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisa* /4: 36 dan hadis terkait.	sederhana membuat hidup lebih mulia	VIII
3.	Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al- Ashr* /103: 2-3, *Q.S. al-Hujurat* /49: 12 dan *hadis* terkait.	Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT	SMP VIII
4.	Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Furqan* /25: 63, *Q.S. al-Isra'/17: 27* dan *hadis* terkait.	Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia	SMP VIII
5.	Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan	Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi	SMP VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagaii mplementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nahl* /16: 114 dan *hadis* terkait.		
6.	Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Maidah* /5: 90–91 dan 32 serta *hadis* terkait.	Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran	SMP VIII
7.	Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*) dan *Q.S. alMujadilah* /58: 11 dan *ar-Rahman* /55: 33 serta *hadis* terkait.	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	SMP VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	SMP VIII

Catatan: Guru dapat melanjutkan mengembangkan aspek-aspek lain dan untuk mata pelajaran yang lain

2. Kriteria Penyusunan Lembar Penilaian Diri

Penyusunan lembar penilaian diri setidaknya memenuhi beberapa kriteria dibawah ini;

a. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal : sikap responden terhadap sesuatu hal.
b. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
c. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
d. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
e. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
f. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

D. Penilaian Diri untuk Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah atau disingkat dengan PBM adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang digunakan adalah permasalahan yang ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia nyata, agar peserta didik mampu untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.[25]

Menurut Howard Barrows, masalah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah masalah dalam dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured).* Pembelajaran berbasis masalah mampu untuk menunjang pembangunan kecakapan diri sendiri, kolaboratif dan kemampuan berpikir analisis, evaluasi dan mencipta.[26]

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis masalah, hendaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat, agar kemampuan peserta didik dapat terukur. Penilaian diri (*self assessment*) menurut Abdullah Sani merupakan salah satu strategi penilaian yang diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimiliki. Penilaian diri yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku akan sangat bermanfaat bagi keperluan penilaian autentik, karena penilaian oleh guru dan teman sejawat hanya melihat gejala sikap saja. Pelaksanaan refleksi dan menilai diri sendiri adalah dasar untuk mendorong peserta didik untuk (1) bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan mengajar, dan (2) membantu peserta didik menjadi terlibat secara aktif dalam proses pendidikannya.[27]

---

[25] Sudarman, "Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*", Jurnal Pendidikan Inovatif* (Jakarta : 2007), 23.
[26] Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Prenada Media Group : Jakarta, 2010), 22.
[27] Ridwan Abdullan Sani, *Penilaian Autentik*, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan apabila guru melibatkan peserta didik dalam penilaian proses belajarnya sendiri, maka guru akan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang peserta didik sebagai pembelajar dan sebagai anggota masyarakat.

Abdullah Sani lebih lanjut menjelaskan bahwa keuntungan penggunaan penilaian diri dalam pembelajaran adalah menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, membantu melakukan introspeksi diri, dan mendorong peserta didik untuk berperilaku jujur.[28] Peserta didik dapat didorong dan dilatih untuk berlaku jujur dengan cara membiasakan mereka untuk jujur dan objektif dalam melakukan dan melaporkan penilaian atas mereka sendiri.

Penilaian diri meliputi tiga proses yang mencakup peran peserta didik dalam mengamati dan menafsirkan perilaku dirinya sendiri, yaitu sebagai berikut:[29]

1. Peserta didik menghasilkan pernyataan sendiri yang berfokus pada aspek sikap yang dirasakan dan ditampilkannya sehari-hari.
2. Peserta didik membuat pertimbangan sendiri dengan menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dapat tercapai.
3. Peserta didik melakukan reaksi diri, menafsirkan tingkat pencapaian sikap dan perilaku, dan menghayati kepuasan hasil kreasi dirinya.

Pemahaman terhadap manfaat penilaian diri dapat mendorong peserta didik untuk berusaha lebih giat dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal itu akan terjadi jika peserta didik menyadari perbedaan atau kesenjangan

[28] Ibid.
[29] Ibid., 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara sikap yang dimiliki dan standar yang ditetapkan. Proses yang dapat dilakukan oleh guru dalam emmbantu peserta didik menerapkan penilaian diri adalah dengan mengorganisasikan empat langkah proses penilaian diri, sebagai berikut: *pertama*, melibatkan peserta didik dalam mendefinisikan kriteria penilaian; *kedua*, membantu peserta didik dalam menerapkan kriteria; *ketiga*, memberikan umpan balik pada penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik; dan *keempat*, membantu peserta didik menggunakan data penilaian untuk mengembangkan rencana perbaikan.

Oleh karena itu, dalam merumuskan format penilaian diri harus memperhatikan hal-hal yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku peserta didik sebagai kompetensi yang dimiliki. Penilaian diri dapat diterapkan untuk menilai pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika penilaian diri telah dilakukan secara efektif, guru dapat memiliki catatan untuk membantu peserta didik melakukan refleksi diri serta memotivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Untuk melakukan penilaian yang baik maka perumusannya tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembelajaran. Penilaian yang baik diturunkan dari tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran yang jelas akan sangat membantu agar penilaian yang dilakukan benar-benar mengukur apa yang telah diajarkan kepada peserta didik.[30]

[30] Kusaeri, *Acuan Dan Teknik Penilaian*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembelajaran yang baik memiliki indikator yang lengkap dan mencakup empat hal yaitu: *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang harus ditampilkan), *condition* (kondisi yang diberikan), dan *degree* (tingkatan yang diberikan).[31]

Para ahli kurikulum telah sepakat untuk melakukan klasifikasi (taksonomi) tujuan pembelajaran. Terdapat bermacam-macam taksonomi tujuan pembelajaran. Taksonomi tersebut diberi nama sesuai dengan nama penciptanya. Salah satu rujukan dalam sistem pendidikan nasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran adalah Taksonomi Bloom.[32]

Taksonomi pada dasarnya merupakan usaha pengelompokan yang disusun dan diurut berdasarkan ciri-ciri tertentu. Menurut Dadan Rosana taksonomi tujuan pembelajaran sangat diperlukan, karena pertimbangan sebagai berikut: (a) Perlu adanya kejelasan terminologi yang digunakan dalam tujuan pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran berfungsi untuk memberikan arah kepada proses belajar dan menentukan prilaku yang dianggap sebagai bukti belajar. (b) Sebagai alat yang akan membantu guru dalam mendeskripsikan dan menyusun tes, teknik penilaian dan evaluasi.[33]

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diketahui bahwa taksonomi tujuan pembelajaran dapat membantu guru dalam penyusunan metode nontes bentuk penilaian diri untuk aspek sikap. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan penilaian diri untuk pembelajaran berbasis masalah

[31] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2009), 14.
[32] Kusaeri, *Acuan Dan Teknik Penilaian*,33.
[33] Dadan Rosana, *Modul Evaluasi UT Bab I* (Yogyakarta, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik, hendaknya mengacu pada salah satu model taksonomi tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli. Penilaian diri untuk sikap sosial merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan afektif peserta didik. Maka dalam penelitian ini digunakan Taksonomi Bloom edisi revisi domain afektif. Taksonomi Bloom revisi domain afektif berisikan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup: penerimaan (*receiving/attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*)

b. Penyusunan Instrumen Penilaian Diri untuk Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Kusaeri, penilaian yang dilakukan harus mengukur apa yang diajarkan di kelas. Penilaian juga harus menekankan pada apa yang benar-benar terjadi selama pembelajaran di kelas, terkait dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Salah satu cara untuk menjamin kesesuaian antara pembelajaran di kelas dengan isi penilaian adalah mengembangkan spesifikasi penilaian.[34]

Spesifikasi penilaian merupakan deskripsi mengenai kompetensi atau ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunannya adalah untuk menentukan kompetensi atau ruang lingkup dan tekanan penilaian yang setepat-tepatnya sehingga menjadi petunjuk

[34] Kusaeri, *Acuan Dan Teknik Penilaian*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyusun instrumen penilaian.[35] Fungsi spesifikasi penilaian adalah sebagai pedoman penyusunan instrumen penilaian. Ia juga berfungsi sebagai terjemahan resmi dari indikator tentang apa yang mesti dicakup dalam sebuah penilaian.

Spesifikasi penilaian menjelaskan batasan dan rambu-rambu apa saja yang harus dipatuhi oleh guru sebagai pengembang penilaian. Dan diharapkan, spesifikasi penilaian ini dapat memberi batasan yang lebih konkret terhadap cakupan materi ujinya.

Jadi, spesifikasi penilaian diharapkan berperan agar penilaian yang disusun relevan dengan kegiatan pembelajaran. Artinya, tidak menyimpang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti contoh dibuatkan kisi-kisi untuk masing-masing pelajaran.

Dalam pelaksanaan penilaian diri menurut Kusaeri, kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subjektif. Karena itu, penilaian diri harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, melalui langkah-langkah berikut:

a. Menjelaskan kepada siswa tujuan penilaian diri
b. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
c. Menentukan kriteria penilaian yang digunakan

[35] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Aspek	Kriteria
Pengetahuan	Menyebutkan arti *Q.S. al-Ma'idah /5:90-91* dan *32* serta hadis tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.
	Menjelaskan makna isi kandungan *Q.S. al-Ma'idah /5:90-91* dan *32* serta hadis tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar.
	Mengidentifikasi hukum bacaan qalqalah dalam *Q.S. al-Ma'idah /5:90-91* dan *32* dengan benar.
Keterampilan	Mendemontrasikan bacaan *Q.S. al-Ma'idah /5:90-91* dan *32* denga tartil.
	Mendemontrasikan bacaan *Q.S. al-Ma'idah /5:90-91* dan *32* dengan lancar.
	Menampilkan contoh perilaku membiasakan diri menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi *Q.S. alMa'idah /5:90-91* dan *32* serta hadis terkait dengan benar.
Sikap	Menolak ajakan teman dari minuman keras, berjudi, dan bertengkar
	Melaporkan teman kepada orang tua, guru, atau pihak yang berwenang dari minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menunjukkan kepada teman perilaku minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar adalah perilaku tercela
	Mengubah perilaku menghindari minuman keras, berjudi, dan bertengkar

d. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian
e. Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri
f. Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif
g. Guru melakukan tindakan lanjutan, misalnya memberikan balikan tertulis
h. Guru dan siswa membahas bersama proses dan hasil penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk model penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan produk pada bidang pendidikan. Sugiyono menjelaskan penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.[1] Produk yang dihasilkan yaitu instrumen penilaian diri pada aspek afektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis masalah pada materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Ani Rusilowati dalam seminar nasional evaluasi pendidikan tahun 2013. Prosedur tersebut terdiri dari sebelas langkah, yaitu : (1) spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) sistem penskoran, (5) telaah instrumen, (6) merakit instrumen, (7) ujicoba instrumen, (8) analisis hasil ujicoba, (9) perbaikan instrumen, (10) pelaksanaan penilaian, dan (11) penafsiran hasil penilaian.[2]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 4.
[2] Ani Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Nontes", *Seminar Evaluasi Pendidikan*, (Semarang : UNNES, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kesebelas langkah tersebu, tidak semua langkah digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang akan digunakan dijelaskan melalui bagan 3.1 di bawah ini.

Bagan 3.1
Langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian diri

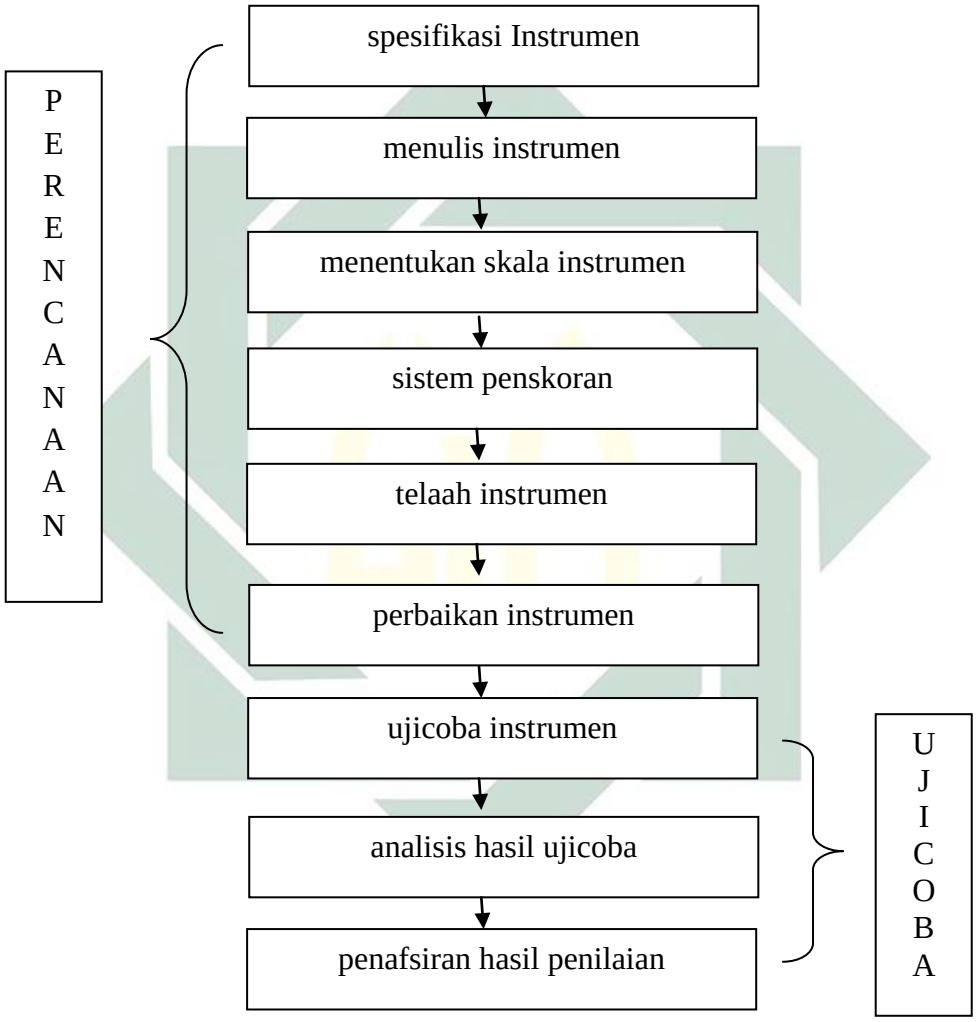

Bagan 3.1 menunjukkan langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian diri dari awal sampai akhir. Secara garis besar, langkah-langkah tersebut dapat dibagi menjadi langkah utama, yaitu: perencanaan dan ujicoba. Langkah perencanaan merupakan langkah yang ditempuh untuk persiapan menyusun instrumen sebelum dilakukan ujicoba yang terdiri dari langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama hingga langkah keenam. Merakit tes tidak digunakan karena langkah tersebut dilakukan pada saat memperbaiki tes. Sedangkan ujicoba dilaksanakan sekali saja dengan asumsi bahwa hasil telaah yang dilakukan para ahli mampu menjamin kualitas instrumen yang dibuat. Penenlitian ini nantinya akan dilaksanakan pada tahap perencanaan dan satu kali ujicoba kepada siswa dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti.

B. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan instrumen penilaian, peneliti akan melakukan langkah-langkah yang terdiri dari: menyusun spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, sistem penskoran, menelaah instrumen, merakit instrumen, dan perbaikan instrumen.

1. Menyusun Spesifikasi Instrumen

Spesifikasi intrumen terdiri atas tujuan dan kisi-kisi instrumen. Tujuan pengembangan instrumen nontes bergantung pada data yang dihimpun. Instrumen nontes mencakup afektif dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini hanya fokus pada afektif. Ditinjau dari tujuannya, instrumen ranah afektif dibedakan menjadi lima, yaitu instrumen sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Pada penelitian ini fokus kepada instrumen sikap.[3] Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek. Misalnya, sikap peserta didik terhadap kegiatan di sekolah, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, atau

[3] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang menghasilkan sikap positif maupun negatif. Hasil penilaian ini berguna untuk menentukan strategi yang tepat bagi peserta didik.

Setelah menentukan tujuan, kegiatan selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi berupa tabel matriks yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis. Langkah pertama menentukan kisi-kisi adalah menentukan definisi konseptual yang berasal dari teori-teori yang diambil dari referensi. Selanjutnya, mengembangkan definisi operasional berdasarkan definisi konseptual. Kemudian tentukan aspek/dimensi yang mengkonstruk instrumen yang dikembangkan. Aspek atau dimensi ini kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator, yang digunakan sebagai pedoman dalam menulis instrumen. Tiap indikator dapat terdiri atas dua atau lebih butir instrumen. Format indikator instrument penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Sikap Peserta Didik
Dalam Implementasi Materi Pelajaran

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
2.1	Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Ma'idah /5: 8* dan hadis terkait.	2.1.1 Memilih perilaku jujur dalam bersikap sesuai ajaran Al-Quran.	Non tes	Penilaian diri
2.6	Menghargai perilaku	2.6.1 Melaporkan teman kepada orang tua,	Non tes	Penilaian diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Ma'idah /5: 90–91* dan *32* serta hadis terkait.	guru, atau pihak yang berwenang dari minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar.		
		2.6.2 Meyakinkan kepada teman perilaku minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar adalah perilaku tercela.		
		2.6.3 Mengubah kebiasaan berperilaku minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar adalah perilaku tercela.		
		2.6.4 Mengaktualisasi perilaku menghindari minuman keras, berjudi, dan bertengkar.		

2. Menulis Instrumen

Menulis instrumen dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Kaidah yang perlu diperhatikan ketika menulis butir instrumen adalah:

a. Instrumen sesuai dengan kompetensi yang diukur.

b. Instrumen memuat indikator sikap yang dapat diobservasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Butir pertanyaan atau pernyataan instrumen memiliki makna yang jelas dan tidak mengandung makna ganda.

d. Setiap butir pertanyaan atau pernyataan merupakan kalimat lengkap.[4]

e. Rumusan pernyataan/pertanyaan singkat.

f. Hindari penggunaan kata-kata selalu, semua, tidak pernah, dan sejenisnya.[5]

3. Menentukan Skala Instrumen

Skala intrumen yang dilakukan peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang.[6] Peneliti menggunakan skala 1 sampai dengan 5 dalam mengukur sikap. Skor untuk butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor
Selalu dilakukan	5
Sering dilakukan	4
Dilakukan	3
Jarang dilakukan	2
Tidak pernah dilakukan	1

[4] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 158.
[5] Ani Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Nontes", *Seminar Evaluasi Pendidikan*, 8.
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sistem penskoran

Sistem penskoran yang digunakan tergantung pada skala yang digunakan. Pada penelitian ini jika menggunakan skala Linkert, maka skor tertinggi tiap butir adalah 5 dan terendah 1. Selanjutnya dilakukan analisis untuk tingkat peserta didik dan tingkat kelas, yaitu dengan mencari rerata dan simpangan baku skor. Hasil analisiss digunakan untuk menafsirkan sikap dari setiap peserta didik dan kelas terhadap suatu objek. Hasil tafsiran perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan perbaikan-perbaikan, seperti perbaikan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, dll.

5. Menelaah Instrumen

Kegiatan pada telaah instrumen adalah meneliti tentang: (a) kesesuaian antara butir pertanyaan/pernyataan dengan indikator, (b) kekomunikatifan bahasa yang digunakan, (c) kebenaran dari tata bahasa yang digunakan, (d) ada tidaknya bias pada pertanyaan/pernyataan, (e) kemenarikan format instrumen, (f) kecukupan butir instrumen, sehingga tidak membosankan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan validitas isi. Pakar yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pakar evaluasi pendidikan agama Islam. Telaah bisa juga dilakukan oleh teman sejawat.

Hasil telaah selanjutnya digunakan untuk memperbaiki instrumen. Perbaikan dilakukan terhadap konstruksi instrumen, yaitu kalimat yang digunakan, waktu yang diperlukan untuk mengisi instrumen, cara pengisisan, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Perbaikan Instrumen

Setelah ditelaah oleh para ahli maka hasil penilaian dan masukan tersebut selanjutnya dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan revisi dan perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah disusun. Selanjutnya butir-butir instrumen tersebut dirakit menjadi satu paket tes. Dalam proses perakitannya, instrumen diatur sedemikian rupa sehingga pertanyaan/pernyataan instrumen dimulai dari yang paling mudah dan saling keterkaitan.

C. Kegiatan Uji Coba

Setelah perencanaan instrumen disusun dan diperbaiki, langkah selanjutnya adalah melakukan ujicoba. Tujuan dari ujicoba adalah untuk memperoleh data empirik. Data empirik tersebut berguna untuk menguji apakah instrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria validitas berdasarkan reliabilitas instrumen. Instrumen yang dihasilkan dalam tahap ini berupa pernyataan instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pelajaran akidah akhlak.

1. Melakukan Uji Coba

Ujicoba instrumen penilaian dilakukan kepada peserta didik kelas VIII F di SMPN 48 Surabaya. Kelas VIII di SMPN 48 Surabaya memiliki 10 kelas yaitu kelas A sampai kelas J. Karena seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka penentuan sampel dilakukan dengan cara pengambilan acak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana (*simple random sampling*).[7] Sehingga kelas yang terpilih secara acak adalah kelas VIII F. Tempat pelaksanaan ujicoba adalah di SMPN 48 Surabaya yang beralamatkan di jalan Bratang Wetan No. 36 Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

2. Menganalisis Instrumen

Analisis hasil ujicoba meliputi variasi jawaban tiap butir pernyataan. Apabila skala instrumen 1 sampai 5, maka bila jawaban bervariasi dari 1 sampai 5 berarti instrumen tersebut baik. Namun apabila jawaban semua responden sama, misalnya 3 semua, maka instrumen tergolong tidak baik.[8] Indikator yang digunakan adalah besarnya daya beda atau korelasi antara skor butir dengan skor total. Bila daya beda butir lebih dari 0,3 maka instrumen tegolong baik. Indikator lain yang diperhatikan adalah indeks kehandalan atau reliabilitas. Besarnya indeks reliabilitas sebaiknya minimal 0,7.

3. Menafsirkan Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Menafsirkan hasil pengukuran disebut dengan penilaian. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Misalnya, digunakan skala Likert pada tabel 3.3 di atas dengan 5 pilihan untuk mengukur sikap siswa.

Hasil pengukuran sikap dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori. Misalnya akan dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu sangat

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) 255.
[8] Ani Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Nontes", *Seminar Evaluasi Pendidikan*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penentuan skor tiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kategori Sikap Sosial Peserta Didik terhadap 10 Butir Pernyataan

No.	Skor Siswa	Kategori Sikap
1	$4,01 \leq X \leq 5,0$	Sangat positif / sangat tinggi
2	$3,01 \leq X \leq 4,0$	Positif / tinggi
3	$2,01 \leq X \leq 3,0$	Sedang
4	$1,01 \leq X \leq 2,0$	Negatif / rendah
5	$0 \leq X \leq 1,0$	Sangat negatif / sangat rendah

Kategori tersebut dapat digunakan untuk menentukan sikap kelas. Skor yang digunakan adalah skor rata-rata kelas. Hasil pengukuran sikap kelas untuk semua mata pelajaran dapat digunakan untuk menentukan profil sikap kelas. Selanjutnya, profil ini dikaitkan dengan profil prestasi belajar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Validasi

Lembar validasi telah disusun untuk menilai aspek materi, konstruksi, dan aspek bahasa dari instrumen penilaian diri pada kompetensi sikap sosial yang dbuat oleh peneliti. Setiap butir instrumen yang dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Sedangkan aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan. [9] Hal ini dimaksudkan pemahaman peserta didik teradap butir instrumen sama,

[9] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta : Mitra Cendekia, 2008), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki penafsiran yang berbeda. Bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Fungsi lembar telaah ini untuk memperoleh penilaian terhadap instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pendapat dosen dan guru. Informasi yang diperoleh melalui lembar penilaian ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneiliti.

Prosedur penggunaan lembar validasi adalah dengan cara validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian beserta kisi-kisi dan pedoman penskoran yang dikembangkan dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Adapun format lembar validasi yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Lembar Validasi Instrumen Penilaian Diri

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
01	Instrumen sesuai indikator.					
02	Batasan pernyataan dan jawaban jelas.					
03	Isi pernyataan sesuai dengan tujuan instrumen					
B. Konstruksi						
01	Rumusan kalimat pernyataan menggunakan kalimat berita					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tentang sikap/perbuatan.					
02	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
03	Ada pedoman penskorannya.					
C. Bahasa						
01	Rumusan soal komunikatif.					
02	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
03	Rumusan instrumen tidak kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.					
04	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
05	Rumusan soal tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan peserta didik.					
	Catatan:					

Keterangan:

5 = sangat valid 2 = kurang

4 = valid 1 = tidak valid

3 = sedang (beberapa butuh perbaikan)

2. Lembar Uji Kepraktisan Instrumen

Tabel 3.5
Uji Kepraktisan Instrumen

No.	Aspek Yang Ditelaah	SKOR				
		1	2	3	4	5
Aspek Keefektifan						
1.	Instrumen sesuai indikator					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Rumusan kalimat pernyataan menggunakan kalimat berita tentang sikap/perbuatan.					
3.	Bahasa mudah dipahami					
4.	Isi pernyataan menunjukkan tujuan instrument					
5.	Pernyataan tersusun secara berjenjang, yaitu dari jenjang yang rendah ke jenjang tertinggi					
Aspek Efisien						
1.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					
2.	Ada pedoman penskorannya					
3.	Menunjukkan tentang kesadaran diri					
Aspek Kreatif						
1.	Pernyataan yang digunakan dapat menginspirasi peserta didik					
2.	Menarik minat untuk dapat menyelesaikannya dengan benar					
3.	Menumbuhkan sifat jujur					
TOTAL						

Keterangan:

5 = sangat praktis 2 = kurang praktis

4 = praktis 1 = tidak praktis

3 = sedang (beberapa butuh perbaikan)

3. Instrumen Penilaian diri

Instrumen penilaian diri yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa butir-butir pernyataan sikap yang berkaitan dengan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang dilaksanakan terhadap pembelajaran berbasis masalah. Instrumen penilaian diri tersebut digunakan pada saat uji coba. Setelah dilakukan uji coba maka hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui validitas butir soal dan reliabilitas soal.

E. Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan proses analisis data yang akan digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek guna menghasilkan soal yang bermutu. [10] Penelitian ini menggunakan analisis yang dilakukan secara kualitatif, analisis kepraktisan instrument, dan analisis realibilitas instrumen.

1. Analisis Soal Secara Kualitatif

Analisis soal secara kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara meninjau segi validitas dalam lembar validasi yang aspeknya meliputi: materi (isi), konstruksi dan bahasa. Analisis soal secara kualitatif dilaksanakan sebelum uji coba. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: “apakah instrumen yang dikembangkan sudah valid dari aspek isi?”. Cara menganalisisnya dengan mencermati butir-butir soal (instrumen) yang telah disusun dilihat dari pemenuhan persyaratan substansi (materi).[11]

[10] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) 179.
[11] Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang digunakan untuk analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah teknik panel. Teknik panel adalah suatu teknik menelaah soal berdasarkan kaidah penulisan soal dengan cara beberapa penelaah menelaah soal ditempat terpisah, sehingga menghasilkan perbaikan dan komentar terhadap soal yang ditelaah.[12]

Setelah proses penelaahan soal oleh para ahli, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk menyimpulkan hasil data dari validator dengan langkah-langkah sebagai berikut:[13]

a. Mengumpulkan data.
b. Mencari rata-rata setiap kriteria dari validator dengan rumus sebagai berikut:

$$K_i = \frac{\sum_{h=1}^{n} V_{hi}}{n}$$

Keterangan:

K_i = rata-rata per kriteria

V_{hi} = skor hasil penilaian validator ke-h untuk kriteria ke-i

n = banyaknya validator

c. Mencari rata-rata setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^{n} K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

A_i = rata-rata per aspek

[12] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 102.
[13]Siti Khabibah, "Pengembangan Model Pembelajaran dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar", (Disertasi—UNESA, Surabaya, 2006), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K_{ij} = skor hasil aspek ke-i dengan kriteria ke-i

n = banyaknya kriteria dalam aspek ke-i.

d. Mencari rata-rata total validitas semua aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$RTV = \frac{\sum_{i=1}^{n} A_i}{n}$$

Keterangan:

RTV = rata-rata total validitas

A_i = rata rata per aspek ke-i

N = banyaknya aspek

e. Menentukan kategori validitas

Setelah rata-rata total validitas ditemukan, maka selanjutnya rata-rata tersebut ditentukan tingkat kevalidannya dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kevalidan Rata-Rata Total Validitas

Interval	Kriteria
3,25 ≤ RTV ≥ 4,00	Sangat valid
2,50 ≤ RTV ≥ 3,25	Valid
1,75 ≤ RTV ≥ 2,50	Kurang valid
1,00 ≤ RTV ≥ 1,75	Tidak valid

2. Analisis Data Kepraktisan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dikatakan praktis apabila persentase aktivitas guru dalam mengelola penilaian ≥ 80%. Kepraktisan dapat diketahui dengan menganalisis data aktivitas guru dalam mengelola penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan kepraktisan instrumen penilaian:[14]

$$P_g = \frac{A}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan: P_g = presentase keaktifan guru

A = jumlah skor yang diperoleh guru

N = jumlah skor seluruhnya

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen sebagai alat ukur yang baik apabila alat ukur tersebut memiliki konsitensi yang dapat diandalkan dan dapat dikerjakan dalam level yang sama oleh siapapun. Secara teknis perhitungan reliabilitas soal menggunakan bantuan excel.

Karena tes ujicoba yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sekali, maka metode yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen dengan Alpha Cronbach. Alasan peneliti menggunakan uji Alpha Cronbach: *Pertama*, karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan[15]. dan *Kedua*, dengan melakukan uji Alpha Cronbach maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten.[16]

[14] Ibid., 52.
[15] Bryman and Bell, *Business Research and Methods* (Oxford: Oxford University Press, 2007), 176.
[16] Naresh K. Malhotra, *Basic Marketing Research: Intergration Of Social Media* (New Jersey: Pearson Education, 2012), 4th Edition, 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alpha Cronbach merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu.[17] (Hair *et al*., 2010: 92). Nilai tingkat keandalan Alpha Cronbach minimum adalah 0,70. Alasan peneliti menggunakan nilai keandalan Alpha Cronbach minimum 0,70 karena Alpha Cronbach yang andal (0,70) dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal. Rata-rata varians dan realibilitas komposit melebihi ambang batas yang disarankan. Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat ditunjukan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Tabel Alpha Cronbach[18]

No	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	0.0 - 0.20	Kurang Andal
2	>0.20 – 0.40	Agak Andal
3	>0.40 – 0.60	Cukup Andal
4	>0.60 – 0.80	Andal
5	>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Jika nilai Alpha Cronbach > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. sedangkan jika Alpha Cronbach antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Atau jika nilai Alpha Cronbach < 0,50 maka reliabilitas rendah.[19]

[17] J. F. Hair, W. C. Black, dkk, *Multivariate Data Analysis*, (New Jersey: Perason Prentice Hall, 2010), 7th , 92.
[18] Ibid., 125.
[19] Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies* (Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag, 2004), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus dari persamaan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:[20]

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x}\right)$$

Menentukan skor varian butir ke-j :

$$S^2\text{j} = \frac{\sum Xj^2 - \frac{(\sum Xj)^2}{N}}{\text{N}}$$

Menentukan varian skor total :

$$S^2\text{x} = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{\text{N}}$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir

S^2j = Varians Skor ke-j

S^2x = Varians Skor Total

N = banyaknya populasi

Jadi secara keseluruhan instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) valid berdasarkan penilaian para ahli dan valid berdasarkan data empirik; dan (2) memiliki reliabilitas minimal 0,7.

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk model pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan produk pada bidang pendidikan. Penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian diri pada aspek afektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis masalah pada materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.

Langkah-langkah prosedur yang digunakan penelitian ini terdiri dari Sembilan langkah dari sebelas langkah yang telah disederhanakan sebelumnya. Kesembilan langkah tersebut ialah: (1) spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) sistem penskoran, (5) telaah instrumen, (6) perbaikan instrumen, (7) ujicoba instrumen, (8) analisis ujicoba, dan (9) penafsiran hasil penilaian. Sembilan langkah tersebut dikelompokkan ke dalam menjadi dua bagian, yaitu tahap perencanaan dan tahap ujicoba.

A. Desain Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya

Penyusunan instrumen penilaian diri dalam penelitian ini dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran yang jelas akan sangat membantu agar penilaian yang dilakukan benar-benar mengukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang telah diajarkan kepada peserta didik.[1] konsensus ahli pendidikan telah sepakat bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang baik, hendaknya mengacu pada salah-satu klasifikasi (taksonomi) tujuan pembelajaran.[2] Dalam penelitian ini taksonomi tujuan pembelajaran yang digunakan adalah Taksonomi Bloom edisi revisi.

Dalam rangka meimplementasikan penilaian diri diperlukan keterampilan reflektif dan keterampilan metakognitif. Ketrampilan kognitif ialah tindakan membuat penilaian tentang apa yang telah terjadi. Dengan penilaian diri, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat dan sikap belajar serta meningkatkan orientasi tujuan dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan ketrampilan metakognitif ialah kepekaan ketrampilan yang dimiliki peserta didik tentang proses berpikirnya sendiri dan strategi-strategi yang telah dilakukan dan kemampuannya untuk mengevaluasi dan mengatur proses berpikirnya sendiri.

Keterampilan reflektif dan metakognitif teraplikasi pada pelaksanaan penilaian diri yang dimulai dari kepekaan minat dan sikap terhadap proses berpikir untuk selanjutnya dievaluasi (ketrampilan reflektif) dan akhirnya ditransformasikan menjadi suatu pengaturan diri (ketrampilan metakognitif). Proses pemonitoran, pengevaluasian, dan pengidentifikasian strategi-strategi perbaikan merupakan tiga komponen yang berlangsung secara siklus dan terus menerus dalam prosesnya.

---

[1] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 30.
[2] Dadan Rosana, *Modul Evaluasi*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berbasis masalah atau disingkat dengan PBM adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang digunakan adalah permasalahan yang ada pada dunia nyata, agar peserta didik mampu untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Howard Barrows, masalah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah masalah dalam dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured).* Pembelajaran berbasis masalah mampu untuk menunjang pembangunan kecakapan diri sendiri, kolaboratif dan kemampuan berpikir analisis, evaluasi dan mencipta.[3]

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis masalah, hendaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat, agar kemampuan peserta didik dapat terukur. Penilaian diri (*self assessment*) menurut Abdullah Sani merupakan salah satu strategi penilaian yang diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimiliki. Penilaian diri yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku akan sangat bermanfaat bagi keperluan penilaian autentik, karena penilaian oleh guru dan teman sejawat hanya melihat gejala sikap saja. Pelaksanaan refleksi dan menilai diri sendiri adalah dasar untuk mendorong peserta didik untuk (1) bertanggung jawab

[3] Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Prenada Media Group : Jakarta, 2010), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kegiatan belajar dan mengajar, dan (2) membantu peserta didik menjadi terlibat secara aktif dalam proses pendidikannya.[4]

Dalam penyusunan pernyataan soal dalam penilaian diri, materi awal cukup melibatkan domain menerima dan menanggapi (A1 dan A2). Karena sangat tidak mungkin untuk menguasai materi pembelajaran yang lebih tinggi tanpa menguasai materi pembelajaran yang lebih rendah. Selanjutnya untuk topik inti disusun berdasarkan level yang lebih kompleks yaitu level A3, A4, A5. Kategori pada Taksonomi Bloom edisi revisi disusun menjadi sebuah hierarki kumulatif. Artinya, penguasaan kategori yang lebih kompleks mensyaratkan penguasaan semua kategori yang dibawahnya.[5]

Pembuatan instrumen penilaian diri harus disertai pedoman penskoran yang disebut rubrik. Rubrik penskoran yang digunakan dalam penilitian ini adalah rubrik penskoran analitik. Penggunaan rubrik penskoran analitik dimaksudkan agar penyekoran yang dilakukan lebih teliti. [6]

Instrumen penilaian yang telah dihasilkan kemudian direvisi. Revisi terhadap instrumen dilakukan dua kali. Revisi pertama dilakukan berdasarkan saran para pakar. Pada revisi pertama menghasilkan perubahan besar terhadap instrumen. Revisi tersebut terdiri dari penghapusan salah satu indikator dan revisi konstruksi atau redaksi pernyataan. Revisi kedua dilakukan pada saat melakukan uji keterbacaan. Revisi tersebut hanya menghasilkan perubahan redaksi dari pernyataan.

---

[4] Ridwan Abdullan Sani, *Penilaian Autentik*,159.
[5] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, 33.
[6] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian* , 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses mendesain melalui 6 langkah perencanaan, yaitu spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, sistem penskoran, telaah instrumen, dan perbaikan instrumen. Tahap perencanaan dimulai dari tanggal 2 Mei 2017 sampai 19 Mei 2017.

1. Spesifikasi Instrumen

Spesifikasi intrumen terdiri atas tujuan dan kisi-kisi instrumen. Tujuan pengembangan instrumen nontes bergantung pada data yang dihimpun. Instrumen nontes mencakup afektif dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini hanya fokus pada afektif. Ditinjau dari tujuannya, instrumen ranah afektif dibedakan menjadi lima, yaitu instrumen sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Pada penelitian ini fokus kepada instrumen sikap.[7] Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek. Misalnya, sikap peserta didik terhadap proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang menghasilkan sikap positif maupun negatif. Hasil penilaian ini berguna untuk menentukan strategi yang tepat bagi peserta didik.

Setelah menentukan tujuan, kegiatan selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi berupa tabel matriks yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis. Langkah pertama menentukan kisi-kisi adalah menentukan definisi konseptual yang berasal dari teori-teori yang diambil dari referensi. Selanjutnya, mengembangkan definisi operasional

[7] Ani Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Nontes", *Seminar Evaluasi Pendidikan*, (Semarang : UNNES, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan definisi konseptual. Kemudian tentukan aspek/dimensi yang mengkonstruk instrumen yang dikembangkan.

Tabel 4.1
Kisi-kisi Instrumen untuk Validator

No.	Aspek	Indikator
1.	Materi	Instrumen sesuai indikator.
		Batasan pernyataan dan jawaban jelas.
		Isi pernyataan sesuai dengan tujuan instrument
2.	Konstruksi	Rumusan kalimat pernyataan menggunakan kalimat berita tentang sikap/perbuatan.
		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
		Ada pedoman penskorannya.
3.	Bahasa	Rumusan pernyataan komunikatif.
		Kalimat pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
		Rumusan instrumen tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
		Rumusan soal tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisi-kisi di atas selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam menulis instrumen. Kisi-kisi juga menjadi acuan validator dalam memberikan tanggapan layak atau tidak instrumen yang akan digunakan. Sedangkan jumlah butir instrumen akan disesuaikan dengan kebutuhan pada materi pelajaran.

2. Menulis Instrumen

Kaidah yang perlu diperhatikan ketika menulis butir instrumen terdapat beberapa pokok bahasan. [8] Pokok bahasan yang dimaksud dioantaraya; pertama, instrumen sesuai dengan kompetensi yang diukur; kedua; instrumen memuat indikator sikap yang dapat diobservasi; ketiga; butir pertanyaan atau pernyataan instrumen memiliki makna yang jelas dan tidak mengandung makna ganda; keempat, Setiap butir pertanyaan atau pernyataan merupakan kalimat lengkap; kelima, rumusan pernyataan/pertanyaan singkat dan keenam, hindari penggunaan kata-kata selalu, semua, tidak pernah, dan sejenisnya.[9]

Menulis instrumen dilakukan setelah menyusun indikator. Menulis butir instrumen penilaian sikap bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Banyaknya butir instrumen untuk setiap indikator minimal satu butir instrumen pada setiap indikator. Pada penelitian ini akan menulis dua butir instrumen pada setiap indikatornya.

Tingkatan instrumen penilaian diri pada ranah afektif berdasarkan Taksonomi Bloom. Bloom mengelompokkan menjadi lima tingkatan,

[8] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 158.
[9] Ani Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Nontes", *Seminar Evaluasi Pendidikan*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: (A1) menerima / *receiving*, (A2) menanggapi / *Responding*, (A3) menilai / *valuing*, (A4) mengorganisasi / *organization*, dan (A5) mengkarakterisasi / *characterization.* Berikut indikator dan instrumen penilaian diri yang disusun berdasarkan tingkatan ranah afektif pada Taksonomi Bloom.[10]

Tabel 4.2
Indikator dan Instrumen Penilaian Diri

No.	Indikator Pelajaran	Level	Instrumen/soal
2.1.1	Memilih perilaku jujur dalam bersikap sesuai ajaran Al-Quran.	A1 Menerima	1. Saya tidak mencontek ketika ulangan harian di sekolah. 2. Saya selalu berkata jujur tiga hari terakhir dalam hal apapun.
2.6.1	Melaporkan teman kepada orang tua, guru, atau pihak yang berwenang dari minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar.	A2 Menanggapi	3. Saya berani menegur teman jika mengetahui teman berjudi. 4. Saya pernah melaporkan teman kepada guru atau orang tua jika ada yang berkelahi.
2.6.2	Meyakinkan kepada teman perilaku minum-	A3 Menilai	5. Saya selalu menjelaskan kepada teman bahwa

[10] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	minuman keras, berjudi, dan bertengkar adalah perilaku tercela.		minum minuman keras tidak baik buat kesehatan. 6. Saya menenangkan teman yang saling berkelahi.
2.6.3	Mengubah kebiasaan berperilaku minum-minuman keras, berjudi, dan bertengkar adalah perilaku tercela.	A4 Mengorganisasi	7. Saya menjadi orang pertama yang akan memisahkan jika ada teman yang bertengkar. 8. saya akan mengajak teman-teman menghindari kebiasaan berjudi.
2.6.4	Mengaktualisasi perilaku menghindari minuman keras, berjudi, dan bertengkar.	A5 Mengkarakterisasi	9. Saya tidak pernah bermain taruhan bola (judi bola) dengan siapapun. 10. Saya akan menghindari jalan yang digunakan sekelompok pemuda yang sedang bermabuk-mabukkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menentukan Skala Instrumen

Skala intrumen yang dilakukan peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang.[11] Peneliti menggunakan skala 1 sampai dengan 5 dalam mengukur sikap.

4. Sistem Penskoran

Sistem penskoran yang digunakan tergantung pada skala yang digunakan. Pada penelitian ini jika menggunakan skala Linkert, maka skor tertinggi tiap butir adalah 5 dan terendah 1. Selanjutnya menentukan kategori tentang penskoran antara 5 sampai dengan 1. Pengelompokkan kriteria dan penentuan skor untuk setiap butir instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skala Likert

Kategori	**Skor**
Selalu dilakukan	5
Sering dilakukan	4
Dilakukan	3
Jarang dilakukan	2
Tidak pernah dilakukan	1

Selanjutnya dilakukan analisis untuk tingkat peserta didik dan tingkat kelas, yaitu dengan mencari rerata dan simpangan baku skor. Hasil

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisiss digunakan untuk menafsirkan sikap dari setiap peserta didik dan kelas terhadap suatu objek. Hasil tafsiran perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan perbaikan-perbaikan, seperti perbaikan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, dll.

5. Telaah Instrumen

Terdapat enam kriteria yang harus dipenuhi dalam kegiatan pada telaah instrumen penilaian. Kriteria yang dimaksud adalah: (a) kesesuaian antara butir pertanyaan/pernyataan dengan indikator, (b) kekomunikatifan bahasa yang digunakan, (c) kebenaran dari tata bahasa yang digunakan, (d) ada tidaknya bias pada pertanyaan/pernyataan, (e) kemenarikan format instrumen, (f) kecukupan butir instrumen, sehingga tidak membosankan.

Enam kriteria di atas perlu terpenuhi untuk mendapatkan validitas isi dari pakar evaluasi, yaitu guru . Kegiatan tersebut melibatkan dua orang guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan penelaahan instrumen dilakukan pada tanggal 16 Mei 2017 oleh M. Sahlul Fikri, M. Pd.I dan pada tanggal 18 Mei 2017 oleh Muh. Ali Mashudi, S.Pd.I.

Validator diberikan penjelasan tentang instrumen yang akan dijadikan penelitian beserta materi dan indikator mata pelajaran. Tingkat kesulitan butir instrumen didasarkan pada Taksonomi Bloom. Kelima level ranah afektif dipergunakan dua butir instrumen pada setiap indikator. Validator paham dan setuju dengan penjelasan peneliti menyetakan bahwa butir instrumen bisa digunakan sebagai alat evaluasi penilaian diri pada aspek afektif peserta didik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validator diminta untuk memvalidasi instrumen yang diberikan melalui lembar validasi yang telah disusun peneliti. Lembar validasi disusun beserta kisi-kisi, indikator, dan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah validator memberikan penilaian, selanjutnya validator diminta untuk memberikan beberapa saran untuk penyempurnaan instrumen. Saran dari validator akan ditindaklanjuti ke tahap perbaikan instrumen. Diharapkan dengan adanya perbaikan, istrumen yang digunakan akan mendekatkan kesempurnaan dan peserta didik mengetahui tujuan yang sebenarnya dari instrumen penilaian yang digunakan sebagai penilaian.

6. Perbaikan Instrumen

Tahap selanjutnya adalah perbaikan isntrumen. Perbaikan instrumen dilakukan berdasarkan saran dari kedua validator. Hasil perbaikan diuraikan sebagai berikut:

a. Butir instrumen nomor 2 berbunyi “Saya selalu berkata jujur tiga hari terakhir dalam hal apapun”.

Validator menilai kalimat pernyataan tersebut perlu perbaikan dalam penggunaan kata. Kata “selalu” tidak perlu ditulis. Sesuai dengan petunjuk menulis instrumen yang baik dan benar disarankan penggunaan kata (selalu, semua, tidak pernah, dan sejenisnya) dihilangkan. Selanjutnya kata “tiga hari terakhir dalam hal apapun” kurang komunikatif. Validator menyarankan agar kata tersebut diganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kalimat yang lebih sederhana agar dimengerti oleh peserta didik. Instrumen pernyataan nomor 2 setelah direvisi menjadi "saya berkata jujur ketika berbicara kepada teman"

b. Butir instrumen nomor 4 berbunyi "saya pernah melaporkan teman kepada guru atau orang tua jika ada yang berkelahi"

Penggunaan kata "pernah" berdasarkan panduan menulis instrumen yang baik dan benar sebaiknya tidak perlu dipergunakan. Berdasarkan saran tersebut, kata "pernah" dihapus saja agar menjadi sederhana. Instrumen pernyataan nomor 4 setelah direvisi menjadi "saya melaporkan teman kepada guru atau orang tua jika ada yang berkelahi."

c. Butir instrumen nomor 5 berbunyi "saya selalu menjelaskan kepada teman bahwa minum minuman keras tidak baik buat kesehatan"

Kata "selalu" menurut panduan menulis instrumen yang baik dan benar lebih baik tidak digunakan. Validator memberikan saran untuk dihapus. Sehingga kalimat instrumen nomor 5 setelah direvisi menjadi "saya menjelaskan kepada teman bahwa minum minuman keras tidak baik buat kesehatan."

d. Butir instrumen nomor 6 berbunyi "Saya menenangkan teman yang saling berkelahi"

Kata "menenangkan" dalam kalimat tersebut menurut validator kurang tepat sesuai EYD. Kosa kata tidak baku harus diganti agar mudah dipahami oleh peserta didik. Kata tersebut seharusnya diganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi “melerai”. Instrumen pernyataan nomor 6 setelah direvisi menjadi “saya melerai teman yang saling berkelahi”

e. Butir instrumen nomor 7 berbunyi “saya menjadi orang pertama yang akan memisahkan jika ada teman yang bertengkar”

Kalimat di atas termasuk kalimat yang akan dilakukan dan juga termasuk kalimat pengandaian. Jenis kalimat seperti itu tidak seharusnya digunakan dalam membuat penyataan dalam penilaian sikap. Sehingga kata “akan memisahkan jika ada” diganti menjadi lebih sederhana dan menjadi kalimat kebiasaan. Instrumen pernyataan nomor 7 setelah direvisi menjadi “saya menjadi orang pertama yang memisahkan teman bertengkar.”

f. Butir instrumen nomor 8 berbunyi “saya akan mengajak teman-teman menghindari kebiasaan berjudi”

Kalimat di atas merupakan pernyataan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Kalimat seperti itu tidak seharusnya digunakan untuk pernyataan instrumen untuk menilai sikap. Bentuk kalimat yang tepat adalah kalimat kebiasaan atau kalimat masa sekarang. Instrumen pernyataan nomor 8 setelah direvisi menjadi “Saya mengajak teman-teman menghindari kebiasaan berjudi.”

g. Butir instrumen nomor 9 berbunyi “saya tidak pernah bermain taruhan bola (judi bola) dengan siapapun”

Kata “tidak pernah” disarankan untuk dihilangkan saja. Hal itu berdasarkan penulisan instrumen yang baik dan benar sesuai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dijelaskan di materi sebelumnya. Jika kata “tidak pernah” dihapus, disarankan untuk memberikan tambahan kata “melarang teman” agar tidak merubah kalimat utama. Instrumen pernyataan nomor 8 setelah direvisi menjadi “saya melarang teman bermain taruhan bola (judi bola) dengan siapapun.”

h. Butir instrumen nomor 10 berbunyi “saya akan menghindari jalan yang digunakan sekelompok pemuda yang sedang bermabuk-mabukkan”

Terdapat kata “akan” menunjukkan perilaku dilakukan pada masa yang akan datang. Kata ”akan” sebaiknya dihilangkan. Menurut validator keseluruhan kalimat di atas membingungkan bagi pembaca. Saran validator adalah menyederhanakan kembali kalimat tersebut agar menjadi komunikatif dan mudah dipahami. Instrumen pernyataan nomor 10 setelah direvisi menjadi “saya menolak ajakan teman ketika diajak mabuk-mabukan.”

i. Penjelasan petunjuk mengerjakan soal yang berbunyi “berikanlah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan sikap yang anda perbuat !”

Validator memberikan saran bahwa petunjuk pengisian instrumen sudah baik. Akan tetapi jika objeknya adalah peserta didik tingkat SMP, perlu untuk diperjelas lagi. Peserta didik tingkat SMP mungkin kurang mengerti dengan instrumen model seperti ini karena jarang dijumpai. Guru harus memberikan tambahan informasi secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung tata cara pengisian yang benar. Pemberian contoh dan komunikasi dua arah diperlukan agar memberi kemudahan pemahaman peserta didik.

B. Implementasi Instrumen Penilaian Diri Pada Sikap Sosial Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 48 Surabaya

Perencanaan instrumen telah disusun dan diperbaiki, maka lanjut ke tahap ujicoba. Tujuan dari ujicoba adalah untuk memperoleh data empirik. Data empirik berguna untuk menguji apakah instrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria validitas berdasarkan reliabilitas instrumen. Instrumen yang dihasilkan dalam tahap ini berupa pernyataan instrumen penilaian diri pada sikap sosial untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pelajaran akidah akhlak. Tahapan ujicoba terdiri dari tiga langkah yaitu: melakukan ujicoba, menganalisis instrumen, dan menafsirkan hasil ujicoba instrumen. Ujicoba dilaksanakan di SMPN 48 Surabaya pada tanggal 26 Mei 2017.

1. Melakukan Ujicoba

Ujicoba instrumen penilaian dilakukan kepada peserta didik kelas VIII F di SMPN 48 Surabaya. Kelas VIII di SMPN 48 Surabaya memiliki 10 kelas yaitu kelas A sampai kelas J. Karena seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka penentuan sampel dilakukan dengan cara pengambilan acak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana (*simple random sampling*). [12] Sehingga kelas yang terpilih secara acak adalah kelas VIII F. Tempat pelaksanaan ujicoba adalah di SMPN 48 Surabaya yang beralamatkan di jalan Bratang Wetan No. 36 Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Penelitian ini melaksanakan ujicoba sebanyak satu kali atau sering disebut dengan *single test method*. *Single test method* dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Sebanyak 40 peserta didik dalam kelas VIII F diikutsertakan dalam penelitian ini.

Sebelum instrumen dilakukan ujicoba, terlebih dahulu instrumen digunakan menjadi ujicoba terbatas. Ujicoba terbatas akan dilakukan oleh 5 orang peserta didik dari kelas VIII J secara acak dan didampingi oleh guru PAI kelas VIII J Bpk. M. Sahlul Fikri, S. Pd.I sekaligus bertindak sebagai validator. Ujicoba keterbatasan diadakan guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik memahami instrumen yang akan digunakan.

Setelah dilakukan ujicoba keterbatasan, ada beberapa perubahan teks instrumen penilaian diri antara lain:

a. Butir instrumen nomor 8 yang berbunyi “saya mengajak teman-teman menghindari kebiasaan berjudi.” Menurut salah satu peserta didik, berjudi bukan menjadi kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah ini. Jadi menurutnya kata “kebiasaan” dihilangkan. Kalimat instrumen nomor 8 setelah direvisi menjadi “saya mengajak teman-teman menghindari berjudi.”

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Instrumen soal nomor 9 yang berbunyi “saya melarang teman bermain taruhan bola (judi bola) dengan siapapun.” Kata “taruhan bola (judi bola)” mempunyai pengertian yang sama sehingga alngkah lebih baik jika salah satu kata saja yang digunakan. Kalimat instrumen nomor 9 setelah direvisi menjadi “saya melarang teman bermain judi bola dengan siapapun.”

Usai ujicoba keterbatasan dilaksaakan, peneliti kemudian memberikan rubric penilaian kepada guru PAI selaku pendamping dengan masukan dari masing-masing peserta didik. Rubrik penilaian yang diberikan sama dengan rubrik yang diberikan kepada validator. ini dilakukan untuk ujicoba kelayakan isntrumen sebelum memasuki ujicoba lapangan di kelas VIII F.

2. Menganalisis Hasil Ujicoba

Menganalisis hasil coba bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan apakah instrument layak digunakan atau tidak. Analisis instrument diperlukan dikarenakan: (1) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan soal, (2) untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap ,dan (3) untuk mengetahui masalah yang ada dalam butir soal.[13]

Penelitian ini menggunakan analisis yang dilakukan secara kualitatif, analisis kepraktisan instrument, dan analisis realibilitas instrumen.

[13] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Instrument Secara Kualitatif

Analisis instumen secara kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara meninjau segi validitas dalam lembar validasi yang aspeknya meliputi materi (isi), konstruksi, dan bahasa. Kegiatan ini dilakukan sebelum ujicoba. Cara menganalisisnya dengan mencermati butir-butir soal (instrumen) yang telah disusun dilihat dari pemenuhan persyaratan substansi (materi).[14]

Adapun hasil telaah validator berdasarkan lembar validasi disajikan di bawah ini:

1) Mencari rata-rata setiap kriteria dari validator disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rata-rata dari Setiap Kriteria

No.	Aspek yang Ditelaah	Skor Validator		Rata-rata
		Mashudi	Sahlul	
	A. Materi			
1	Instrumen sesuai indicator	4	5	4,5
2	Batasan pernyataan dan jawaban jelas.	4	4	4
3	Isi pernyataan sesuai dengan tujuan instrument	4	4	4
	B. Kontruksi			
1	Rumusan kalimat pernyataan	4	3	3,5

[14] Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menggunakan kalimat berita tentang sikap/perbuatan.			
2	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	3	3	3
3	Ada pedoman penskorannya	5	5	5
C. Bahasa				
1	Rumusan pernyataan komunikatif	3	3	3
2	Kalimat pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	3,5
3	Rumusan instrumen tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda	3	3	3
4	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4	4	4
5	Rumusan soal tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan peserta didik	4	4	4
Total skor		42	41	41.5
Rata-rata skor		3.82	3.73	3.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mencari rata-rata setiap aspek akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Rata-rata dari Setiap Aspek

No.	Aspek yang Ditelaah	Skor Validator	
		Mashudi	Sahlul
A. Materi			
01	Instrumen sesuai indicator	4	5
02	Batasan pernyataan dan jawaban jelas.	4	4
03	Isi pernyataan sesuai dengan tujuan instrument	4	4
Jumlah skor		12	13
Rata-rata skor		4	4,33
B. Konstruksi			
01	Rumusan kalimat pernyataan menggunakan kalimat berita tentang sikap/perbuatan.	4	3
02	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	3	3
03	Ada pedoman penskorannya	5	5
Jumlah skor		12	11
Rata-rata skor		4	3,67
C. Bahasa			
01	Rumusan pernyataan komunikatif	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02	Kalimat pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3
03	Rumusan instrumen tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda	3	3
04	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4	4
05	Rumusan soal tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan peserta didik	4	4
Jumlah skor		18	17
Rata-rata skor		3,6	3,4

3) Mencari rata-rata total validitas semua aspek akan disajikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Rata-rata Total Validitas Semua Aspek

No.	**Aspek yang Ditelaah**	**Skor Validator**	
		Mashudi	**Sahlul**
01	Materi	4	4,33
02	Konstruksi	4	3,67
03	Bahasa	3,6	3,4
Jumlah skor		11,6	11,4
Rata-rata skor		3,87	3,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Hasil Rata-rata Total Validasi Instrumen

Aspek	**Validator**		**Rata-Rata**
	Ali M.	Sahlul F.	
Materi	4	4,33	4,17
Konstruksi	4	3,67	3,83
Bahasa	3,6	3,4	3,5
Rata-rata total Validitas	3,87	3,8	3,83

Tabel di atas menjelaskan hasil validasi yang dilakukan oleh 2 validator. Hasilnya kedua validator tersebut menyatakan instrumen penilaian diri dinyatakan valid dengan nilai rata-rata nilai skor total yaitu 3,83. Kedua validator memberikan penilaian hampir sama dengan margin total 0,07. Hal ini menunjukkan validator memberikan penilaian hampir sama. Keduanya menyatakan valid.

Untuk memudahkan penjelasan di atas, penulis mengembangkannya dalam bentuk diagram. Berikut ini visualisasi diagram yang dimaksud:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1
Hasil Validasi

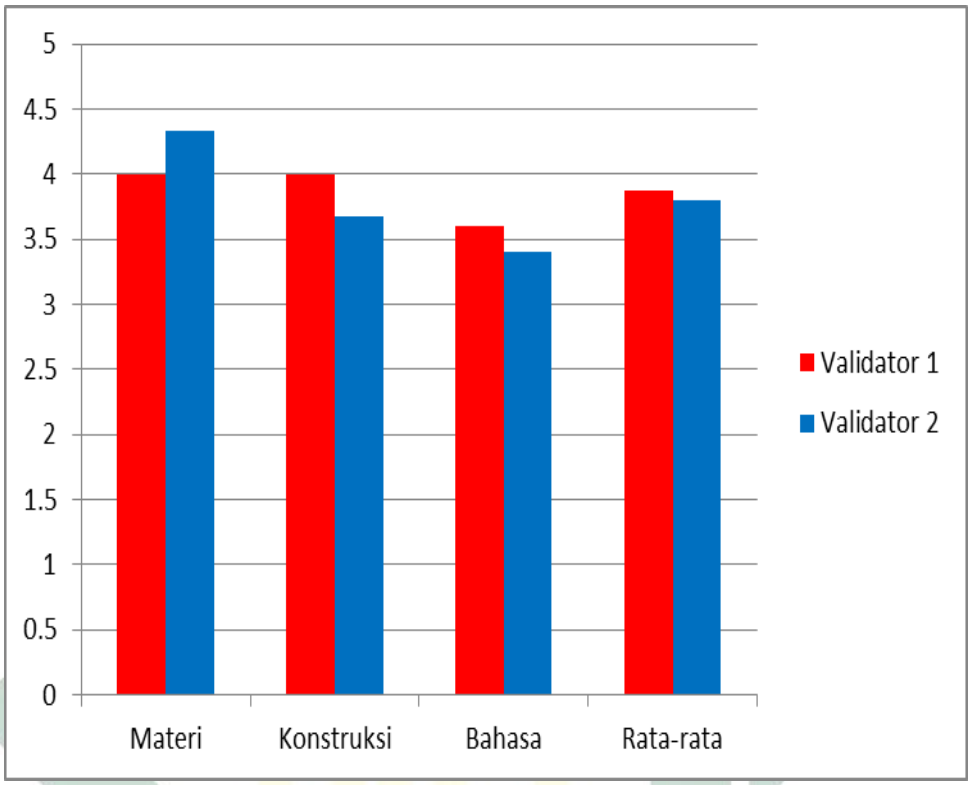

Diagram batang di atas menunjukkan hasil validasi antara kedua validator tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tiap aspek dan rata-rata memperlihatkan sedikit perbedaan. Aspek materi menunjukkan selisih skor berjumlah 0,33. Aspek konstruksi juga menghasilkan selisih skor sebesar 0,33. Sedangkan aspek bahasa menunjukkan perbedaan skor 0,2. Jika kedua nilai hasil validasi dirata-rata, menghasilkan selisih skor sangat kecil yaitu 0,07. Setiap skor pada aspek tersebut menjelaskan bahwa instrumen penilaian diri dapat dinyatakan valid. Artinya instrumen penilaian diri tersebut siap digunakan dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Meskipun ada beberapa perbaikan kalimat yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Data Kepraktisan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dikatakan praktis apabila persentase aktivitas guru dalam mengelola penilaian ≥ 80%. Kepraktisan dapat diketahui dengan menganalisis data aktivitas guru dalam mengelola penilaian. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan kepraktisan instrumen penilaian:[15]

$$P_g = \frac{A}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan: P_g = presentase keaktifan guru

A = jumlah skor yang diperoleh guru

N = jumlah skor seluruhnya

Validator / guru I $= \frac{47}{55}$ x 100% = 85,4% = 85%

Validator / guru II $= \frac{46}{55}$ x 100% = 83,6% = 84%

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen sebagai alat ukur yang baik apabila alat ukur tersebut memiliki konsitensi yang dapat diandalkan dan dapat dikerjakan dalam level yang sama oleh siapapun. Secara teknis perhitungan reliabilitas soal menggunakan bantuan excel.

Karena tes ujicoba yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sekali, maka metode yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen dengan Alpha Cronbach.

[15] Ibid., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus dari persamaan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:[16]

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x}\right)$$

Menentukan skor varian butir ke-j :

$$S^2 j = \frac{\sum Xj^2 - \frac{(\sum Xj)^2}{N}}{N}$$

Menentukan varian skor total :

$$S^2 x = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir

S^2j = Varian skor ke-j

S^2x = Varian skor Total

N = banyaknya populasi

Data yang akan dihitung adalah hasil penilaian diri peserta didik kelas VIII akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.8
Hasil Penilaian Kelas VIII F

No.	NAMA	No. Soal / Pernyataan										x	xi^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Aditya Chandra Putra Yuniarto	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	43	1849
2.	Ahmad Dimas Nurul Huda	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45	2025
3.	Ananda Dwi Febrian Rahmadani	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	43	1849
4.	Adhisti Rexy Rizmya	2	4	5	4	5	5	4	3	5	5	42	1764
5.	Azizah Hanum	5	4	3	3	3	5	5	3	5	5	41	1681
6.	Baity Nur Fadila	3	3	5	5	2	5	4	5	5	5	42	1764
7.	Cinta Friska Audiya Putri Aswan	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	43	1849
8.	Difa	4	5	5	5	2	4	2	5	5	5	42	1764

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Agustina												
9.	Elisa Ayu Puspitasari	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	43	1849
10.	Farhan Ferdiansyah	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	43	1849
11.	Farida Nur Mahmudah	4	4	4	2	4	2	1	4	5	5	35	1225
12.	Farma Al Wachid Mia Alamsyah	2	5	5	3	5	5	4	4	4	5	42	1764
13.	Farrel Akbar Danendra	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	33	1089
14.	Firmansyah Muchini Hari	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	45	2025
15.	Galang Putra Ananda Wiyono	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	44	1936
16.	Givensyah Argista Putra Miftah	5	5	2	5	4	4	1	4	5	5	40	1600
17.	Hazzardi Rifqi Panditayu	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	44	1936

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dha												
18.	Idda Alfaiz	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	44	1936
19.	Khikmatus Sa'diyah	4	4	5	4	3	4	5	3	5	5	42	1764
20.	Mavicenna Arsyi Suwandi	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	42	1764
21.	Mochammad Zidane Aldizhar Syafar	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	44	1936
22.	Moch Fajar Satria Agung Mustofa	4	3	5	4	4	3	3	5	5	5	41	1681
23.	Muhammad Naufal Nurrizal	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	44	1936
24.	Muhammad Rahadi Rizky Maulana	2	4	3	4	4	4	5	3	5	5	39	1521
25.	Nabilla Sukma Ragani	2	4	5	4	5	5	2	4	5	5	41	1681
26.	Nabila Tasya Hamidah	3	3	4	3	4	4	2	4	5	5	37	1369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	Naufal Henry Maulidhani	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	46	2116
28.	Putri Kamalia	4	2	5	5	1	5	2	5	5	5	39	1521
29.	Rania Laras Diah Anggraini	3	4	1	5	2	4	2	3	5	5	34	1156
30.	Ratri Wahyuning Sitoresmi Setyowati	3	3	5	5	2	5	4	5	5	5	42	1764
31.	Rayhan Ardiansyah	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	39	1521
32.	R. Marfiandra Triditya Nugroho	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	41	1681
33.	Salwa Dika Saputri	2	4	4	4	3	4	5	3	5	5	39	1521
34.	Satrio Yoga Pamungkas Iskandar	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43	1849
35.	Slamet	4	4	2	5	4	3	3	5	5	5	40	1600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sutrisno												
36.	Syarif Fajar Muharram	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	44	1936
37.	Taruno Setiyo Wicaksono	4	3	3	5	4	3	4	3	5	5	39	1521
38.	Tazqya Nurul Hidayah	2	4	5	4	5	4	2	5	5	5	41	1681
∑xj		134	150	155	158	145	158	140	162	183	186		
$(\sum xj)^2$		17956	22500	24025	24964	21025	24964	19600	26244	33489	34596		
$\sum xj^2$		506	614	671	678	599	680	568	712	887	914		
S^2j		0,88	0,58	1,02	0,55	1,2	0,61	1,37	0,56	0,15	0,09		
$\sum S^2j$		7,02											

Langkah-langkah menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach:

1. Menentukan varian skor total

$$S^2x = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{1491,74 - \frac{1288,43}{38}}{38}$$

$$= \frac{1491,74 - 33,91}{38}$$

= 38,36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan varian skor butir soal/pernyataan ke-I, yaitu butir ke-1 sampai ke-10

$$S_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N} = \frac{506 - \frac{17956}{38}}{38} = 0{,}88$$

$$S_2^2 = \frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{614 - \frac{22500}{38}}{38} = 0{,}58$$

$$S_3^2 = \frac{\sum x_3^2 - \frac{(\sum x_3)^2}{N}}{N} = \frac{671 - \frac{24025}{38}}{38} = 1{,}02$$

$$S_4^2 = \frac{\sum x_4^2 - \frac{(\sum x_4)^2}{N}}{N} = \frac{678 - \frac{24964}{38}}{38} = 0{,}55$$

$$S_5^2 = \frac{\sum x_5^2 - \frac{(\sum x_5)^2}{N}}{N} = \frac{599 - \frac{21025}{38}}{38} = 1{,}2$$

$$S_6^2 = \frac{\sum x_6^2 - \frac{(\sum x_6)^2}{N}}{N} = \frac{680 - \frac{24964}{38}}{38} = 0{,}6$$

$$S_7^2 = \frac{\sum x_7^2 - \frac{(\sum x_7)^2}{N}}{N} = \frac{568 - \frac{19600}{38}}{38} = 1{,}37$$

$$S_8^2 = \frac{\sum x_8^2 - \frac{(\sum x_8)^2}{N}}{N} = \frac{712 - \frac{26244}{38}}{38} = 0{,}56$$

$$S_9^2 = \frac{\sum x_9^2 - \frac{(\sum x_9)^2}{N}}{N} = \frac{887 - \frac{33489}{38}}{38} = 0{,}15$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$S_{10}^2 = \frac{\sum x_{10}^2 - \frac{(\sum x_{10})^2}{N}}{N} = \frac{914 - \frac{34956}{38}}{38} = 0{,}09$$

3. Jumlah varian skor butir

$\sum S^2j = S^21 + S^22 + S^23 + S^24 + S^25 + S^26 + S^27 + S^28 + S^29 + S^2110$

$= 0{,}88 + 0{,}58 + 1{,}02 + 0{,}55 + 1{,}2 + 0{,}6 + 1{,}37 + 0{,}56 + 0{,}15 + 0{,}09$

$= 7{,}02$

4. Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x}\right)$$

$$= \frac{10}{10-1}\left(1 - \frac{7{,}02}{38{,}36}\right)$$

$$= \frac{10}{9}(1 - 0{,}18)$$

$= 1{,}11 \times 0{,}82$

$= 0{,}91$

Nilai uji reliabilitas di atas menunjukkan angka 0,91. Artinya nilai keandalan Alpha Cronbach sudah melebihi dari ambang batas yang diinginkan. Sesuai tabel pada Alpha Cronbach, uji reliabilitas tersebut merupakan nilai tertinggi yaitu termasuk ke dalam kategori sangat andal atau sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21,* Bandung : PT Refika Aditama, 2016.

Amir, Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning,* Prenada Media Group : Jakarta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Baron, Robert A.dan Donn Byrne,*Social Psychology,*Jakarta: Erlangga, 2009.

Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Bryman dan Bell, *Business Research and Methods,*Oxford: Oxford University Press, 2007.

Darodjat, Darmiyati Zuchdi dan Zamroni, *"Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs),"* Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY, Volume 20, No 1, Juni 2016.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2009.

Depdiknas, *Rancangan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Atas,* Jakarta: Depdiknas, 2008.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Guba, E. dan Y. Lincoln, *Fourth Generation Evaluation,* Newbury Park, 1989.

Hair, J. F., W. C. Black, dkk, *Multivariate Data Analysis*, New Jersey: Perason Prentice Hall, 2010.[1] Ibid., 125.

Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru,* Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khabibah, Siti, "*Pengembangan Model Pembelajaran dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar"*,Disertasi UNESA, Surabaya, 2006.

Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Revika Aditama: Bandung, 2013.

Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Kusairi dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Malhotra, Naresh K.,*Basic Marketing Research: Intergration Of Social Media*, New Jersey: Pearson Education, 2012.

Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, Yogyakarta : Mitra Cendekia, 2008.

Nugraheni, "*Student Centered Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran". Jurnal pendidikan*, 2007.

Pascasarjana UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi,* Surabaya: PPs UIN Sunan Ampel, 2012.

Purwanti, Endang, *Asesmen Pembelajaran SD*, Jakarta : Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012.

Rainsch,Sebastian,*Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies,*Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag, 2004.

Rosana, Dadan, *Modul Evaluasi UT Bab I*, Yogyakarta, 2011.

Rusilowati, Ani, "*Pengembangan Instrumen Nontes*", *Seminar Evaluasi Pendidikan*, Semarang : UNNES, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samritin, *"Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Higher Order Thinking Siswa SMP dalam Mata Pelajaran Matematika", Disertasi, UNY Yogyakarta, 2014.*

Sani, Ridwan Abdullan, *Penilaian Autentik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2007.

Sudarman, "*Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah", Jurnal Pendidikan Inovatif,* Jakarta : 2007.

Sudarman, "*Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah", Jurnal Pendidikan Inovatif,* Jakarta : 2007.

Sudijono,Anas.*Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukiman, "*Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam*", Jurnal *Kependidikan Islam,* Volume 3, No. 1, 2008.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi,* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.

Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2014,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Suwandi, Sarwiji, *Model Assesmen dalam Pembelajaran,* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Tola, B.,*Penilaian Diri,* Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id